

2023



BADAN POM

LAPORAN KINERJA TAHUN 2023

BALAI POM DI BOGOR



@bpom.bogor

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2023 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bogor mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Tahun 2023 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Tahun 2023 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2023



Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai POM di Bogor dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

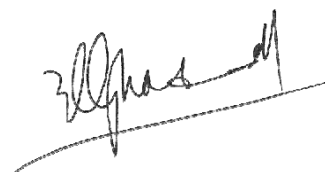
Dalam Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bogor Tahun 2023 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Bogor Tahun 2021-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2023 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target tahun 2023, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2023 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bogor pada periode selanjutnya.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja

Bogor, Februari 2024

Kepala Balai POM di Bogor

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Jeffeta Pradeko Putra', written over a horizontal line.

Jeffeta Pradeko Putra, S.Farm., M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
DAFTAR TABEL	IV
DAFTAR GAMBAR	VIII
IKHTISAR EKSEKUTIF	IX
BAB 1 PENDAHULUAN	12
1.1 LATAR BELAKANG	12
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	12
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	14
1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI	14
1.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	15
1.5 ISU STRATEGIS	17
BAB 2 PERENCANAAN KINERJA	30
2.1 RENCANA STRATEGIS	30
2.2 SASARAN KEGIATAN	32
2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023	37
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BOGOR TAHUN 2023	38
2.5 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR	40
BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA	43
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	43
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA	132
3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA	134
3.4 REALISASI ANGGARAN	135
3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN	137
BAB 4 PENUTUP	143
4.1 KESIMPULAN	143
4.2 SARAN	144
LAMPIRAN	145

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Bogor Tahun 2023</i>	37
<i>Tabel 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Bogor Tahun 2023</i>	38
<i>Tabel 3 CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN TAHUN 2023</i>	43
<i>Tabel 4 PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN PERSENTASE CAPAIAN PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2023</i>	44
<i>Tabel 5 CAPAIAN KINERJA SARAN KEGIATAN KE-1 TAHUN 2023</i>	46
<i>Tabel 6 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT” TAHUN 2023</i>	48
<i>Tabel 7 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA</i>	48
<i>Tabel 8 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS</i>	49
<i>Tabel 9 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase Obat yang Memenuhi Syarat"</i>	51
<i>Tabel 10 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja "Persentase Obat yang Memenuhi Syarat"</i>	52
<i>Tabel 11 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase Makanan yang memenuhi syarat” TAHUN 2023</i>	52
<i>Tabel 12 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase Makanan yang memenuhi syarat” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA</i>	53
<i>Tabel 13 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS</i>	54
<i>Tabel 14 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat"</i>	55
<i>Tabel 15 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja "Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat"</i>	56
<i>Tabel 16 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” TAHUN 2023</i>	56
<i>Tabel 17 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA</i>	57
<i>Tabel 18 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR " PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS</i>	58
<i>Tabel 19 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan"</i>	60
<i>Tabel 20 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja "Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan"</i>	60
<i>Tabel 21 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” TAHUN 2023</i>	61
<i>Tabel 22 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA</i>	61
<i>Tabel 23 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR " Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS</i>	63
<i>Tabel 24 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan"</i>	64
<i>Tabel 25 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja "Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan"</i>	64
<i>Tabel 26 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat”</i>	65
<i>Tabel 27 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA</i>	65
<i>Tabel 28 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR " Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS</i>	66
<i>Tabel 28 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat"</i>	67
<i>Tabel 29 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja " Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat "</i>	67
<i>Tabel 30 CAPAIAN KINERJA SARAN KEGIATAN KE-2 TAHUN 2023</i>	68
<i>Tabel 31 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” TAHUN 2023</i>	69
<i>Tabel 32 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA</i>	70

Tabel 33 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS	71
Tabel 34 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan"	72
Tabel 35 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja " Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan "	72
Tabel 36 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” TAHUN 2023	73
Tabel 37 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA	73
Tabel 38 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS	75
Tabel 39 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan"	76
Tabel 40 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja " Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan "	76
Tabel 41 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” TAHUN 2023”	77
Tabel 42 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA	78
Tabel 43 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS	79
Tabel 44 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja " Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” TAHUN 2023	80
Tabel 45 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja " Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu "	81
Tabel 46 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” TAHUN 2023	81
Tabel 47 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA	82
Tabel 48 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS	83
Tabel 49 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan"	84
Tabel 50 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja " Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan "	85
Tabel 51 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” TAHUN 2023	85
Tabel 52 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA	86
Tabel 53 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS	87
Tabel 54 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan"	88
Tabel 55 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja " Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan "	88
Tabel 56 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik” TAHUN 2023	89
Tabel 57 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA	89
Tabel 58 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS	91
Tabel 59 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja " Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik "	92
Tabel 60 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja " Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik "	92
Tabel 61 CAPAIAN KINERJA SARAN KEGIATAN KE-3 TAHUN 2023	93

Tabel 62 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA	94
Tabel 63 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS	95
Tabel 64 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja “ Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan ”	97
Tabel 65 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja “ Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan ”	98
Tabel 66 CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN KE-4 TAHUN 2023	98
Tabel 67 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” TAHUN 2023	98
Tabel 68 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA	99
Tabel 69 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS	100
Tabel 70 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja “Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar”	101
Tabel 71 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja “ Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar ”	102
Tabel 72 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” TAHUN 2023	102
Tabel 73 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA	102
Tabel 74 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS	104
Tabel 75 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja “Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar”	105
Tabel 76 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja “ Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar ”	105
Tabel 77 CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN KE-5 TAHUN 2023	105
Tabel 78 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” Tahun 2023	107
Tabel 79 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA	107
Tabel 80 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS	109
Tabel 81 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja “ Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan ”	111
Tabel 82 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja “ Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan ”	112
Tabel 83 CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN KE-6 TAHUN 2023	112
Tabel 84 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase implementasi rencana aksi RB” Tahun 2023	113
Tabel 85 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase implementasi rencana aksi RB” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA	113
Tabel 86 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase implementasi rencana aksi RB” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS	115
Tabel 87 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja “ Persentase implementasi rencana aksi RB ”	117
Tabel 88 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja “ Persentase implementasi rencana aksi RB ”	117
Tabel 89 Kategori Penilaian SAKIP	117
Tabel 90 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “NILAI AKIP UPT” Tahun 2023	118
Tabel 91 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “NILAI AKIP UPT” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA	118
Tabel 92 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “NILAI AKIP UPT” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS	119
Tabel 93 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja “ NILAI AKIP UPT ”	120
Tabel 94 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja “ NILAI AKIP UPT ”	120
Tabel 95 CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN KE-7 Tahun 2023	121
Tabel 96 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Indeks Profesionalitas ASN UPT” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA	122

Tabel 97 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Indeks Profesionalitas ASN UPT” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS	123
Tabel 98 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja " Indeks Profesionalitas ASN UPT "	124
Tabel 99 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja " Indeks Profesionalitas ASN UPT "	124
Tabel 100 CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN KE-8 Tahun 2023	124
Tabel 101 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA	125
Tabel 102 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS	127
Tabel 103 Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Tahun 2023	127
Tabel 104 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja " Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal "	128
Tabel 105 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja " Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal "	128
Tabel 106 CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN KE-9 TAHUN 2023	128
Tabel 107 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Nilai Kinerja Anggaran UPT” TAHUN 2023	129
Tabel 108 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Nilai Kinerja Anggaran UPT” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA	129
Tabel 109 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Nilai Kinerja Anggaran UPT” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS	131
Tabel 110 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Nilai Kinerja Anggaran UPT"	131
Tabel 111 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja " Nilai Kinerja Anggaran UPT "	132
Tabel 112 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2022	132
Tabel 113 RINCIAN REALISASI ANGGARAN BALAI POM DI BOGOR TAHUN ANGGARAN 2023	135
Tabel 114 ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN BERDASARKAN SASARAN KEGIATAN	135
Tabel 115 Pengukuran Tingkat Efisiensi Anggaran berdasarkan Indikator Sasaran Kegiatan Tahun 2023	138
Tabel 116 Capaian Output Tahun 2023	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Balai POM di Bogor	14
Gambar 2 Data Pegawai Balai POM berdasarkan pendidikan tahun 2023	15
Gambar 3 Wilayah Kerja Balai POM di Bogor	16
Gambar 4 Jumlah Sarana Produksi di wilayah kerja Balai POM	17
Gambar 5 Jumlah Sarana Distribusi di wilayah kerja Balai POM	17
Gambar 6 Misi Loka POM di Kabupaten Bogor	32
Gambar 7 Peta Strategis Loka POM di Kabupaten Bogor	33
Gambar 8 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Loka POM di Kabupaten Bogor periode 2021-2024	36
Gambar 9 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja	41
Gambar 10 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 "PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT"	49
Gambar 11 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 "PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT"	53
Gambar 12 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024	58
Gambar 13 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024	62
Gambar 14 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024	66
<i>Gambar 15 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan "</i>	<i>70</i>
<i>Gambar 16 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan "</i>	<i>74</i>
<i>Gambar 17 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu "</i>	<i>78</i>
<i>Gambar 18 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan "</i>	<i>83</i>
<i>Gambar 19 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan "</i>	<i>86</i>
<i>Gambar 20 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik "</i>	<i>90</i>
<i>Gambar 21 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan "</i>	<i>95</i>
<i>Gambar 22 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar "</i>	<i>99</i>
<i>Gambar 23 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar "</i>	<i>103</i>
<i>Gambar 24 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan "</i>	<i>108</i>
<i>Gambar 25 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Persentase implementasi rencana aksi RB "</i>	<i>114</i>
<i>Gambar 26 Target Rencana Aksi RB tahun 2023</i>	<i>115</i>
<i>Gambar 27 Realisasi Rencana Aksi RB tahun 2023</i>	<i>116</i>
<i>Gambar 28 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " NILAI AKIP UPT "</i>	<i>119</i>
<i>Gambar 29 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Indeks Profesionalitas ASN UPT "</i>	<i>122</i>
<i>Gambar 30 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal "</i>	<i>126</i>
<i>Gambar 31 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Nilai Kinerja Anggaran UPT "</i>	<i>130</i>
<i>Gambar 32 Rincian Realisasi Anggaran per Jenis Belanja</i>	<i>135</i>

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai POM di Bogor Tahun 2023 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2023 mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Bogor tahun 2021-2024 yang terdiri dari 9 sasaran strategis dengan 20 indikator kinerja utama. Dari 9 sasaran strategis, diperoleh 7 sasaran strategis memperoleh capaian “**Istimewa**”, dan 2 sasaran strategis dengan capaian “**Baik**”.

Pernyataan pencapaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2023 Balai POM di Bogor berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT dengan NPS sebesar 105,23% dengan kriteria “**Istimewa**”.
2. Pada Tahun 2023 Balai POM di Bogor berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT dengan NPS sebesar 107,22% dengan kriteria “**Istimewa**”.
3. Pada Tahun 2023 Balai POM di Bogor berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT dengan NPS sebesar 100,60 % dengan kriteria “**Istimewa**”.
4. Pada Tahun 2023 Balai POM di Bogor berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT dengan NPS sebesar 120,00% dengan kriteria “**Istimewa**”
5. Pada Tahun 2023 Balai POM di Bogor berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT dengan NPS sebesar 106,58% dengan kriteria “**Istimewa**”.
6. Pada Tahun 2023 Balai POM di Bogor belum berhasil mewujudkan tatakelola pemerintahan UPT yang optimal dengan NPS sebesar 97,18% dengan kriteria “**Baik**”.
7. Pada Tahun 2023 untuk indikator kegiatan “Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja Optimal” dengan NPS sebesar 105,18% dengan kriteria “**Istimewa**”.
8. Pada Tahun 2023 Balai POM di Bogor berhasil menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan NPS sebesar 120% dengan kriteria “**Istimewa**”.
9. Pada Tahun 2023 Loka POM di Kabupaten Bogor berhasil mengelola Keuangan UPT secara Akuntabel dengan NPS sebesar 98,09 % dengan kriteria “**Baik**”.

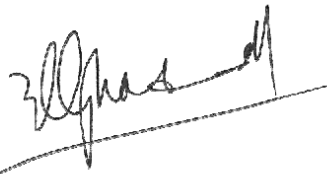
Persentase capaian target indikator kinerja Balai POM di Bogor pada tahun 2023 antara 97,19% sampai dengan 120%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal”. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar 120%.

Pada tahun 2023, anggaran Balai POM di Bogor sebesar 5,716,517,000,- (Lima Miliar Tujuh Ratus Enam Belas Juta Lima Ratus Tujuh Belas Ribu Rupiah), dengan realisasi sebesar Rp. 5,653,413,304,- (Lima Miliar Enam Ratus Lima Puluh Tiga Juta Empat Ratus Tiga Belas Ribu Tiga Ratus Empat Rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar 98,90%.

Hasil evaluasi kinerja ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi Balai POM di Bogor untuk dapat memperlihatkan kinerja ke depan secara lebih produktif, efektif dan efisien, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, manajemen keuangan maupun koordinasi pelaksanaannya

Bogor, Februari 2024

Kepala Balai POM di Bogor



Jeffeta Pradeko Putra, S.Farm., M.Si

2023

**BAB. 1
PENDAHULUAN**



BADAN POM

**LAPORAN KINERJA
TAHUN 2023**

BALAI POM DI BOGOR



@bpom.bogor

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja Balai POM di Bogor Tahun 2023 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama Tahun 2023 dan awal dari Renstra Loka POM di Kabupaten Bogor Tahun 2021-2024 dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi organisasi. Laporan Kinerja ini juga sebagai alat kendali dan pemacu peningkatan kinerja seluruh unit organisasi dan untuk mendapatkan masukan dari stakeholders untuk perbaikan kinerja Balai POM di Bogor.

Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja tersebut juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Badan POM terbentuk berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Berdasarkan dari peraturan tersebut dan upaya efektivitas pengawasan obat dan makanan maka di buatlah Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan (PerBPOM Nomor 22 Tahun 2020). Peraturan tersebut merupakan dasar dari terbentuknya Unit Pelayanan Teknis (UPT) di lingkungan BPOM yang tersebar di wilayah Indonesia.

UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT terdiri atas: a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM; b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM;

dan c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Balai POM di Bogor merupakan salah satu dari 8 Loka POM yang mendapatkan kenaikan klasifikasi UPT menjadi Balai POM berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Beralamat Jl. Raya Bogor No. 27 B, Nanggewer, Cibinong, Kab. Bogor dengan wilayah kerja Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kota Depok dengan Balai Koordinator Balai Besar POM di Bandung.

KEDUDUKAN

BPOM di Bogor merupakan UPT BPOM yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPOM RI, secara teknis dibina oleh Deputi 3 (tiga) dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. UPT BPOM di Bogor dipimpin oleh Kepala Balai.

TUGAS

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM di Bogor sebagai UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Loka POM di Kabupaten Bogor menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan

- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 1 Struktur Organisasi Balai POM di Bogor

Struktur Organisasi BPOM di Bogor berdasarkan PerBPOM Nomor 22 Tahun 2020 adalah Kepala Balai POM langsung membawahi Koordinator dan kelompok jabatan fungsional. Kelompok jabatan fungsional tersebut masing-masing melaksanakan fungsi Informasi dan Komunikasi, Pemeriksaan, Pengujian sederhana, Penindakan dan Tata Usaha. Struktur BPOM di Bogor masih menggunakan struktur organisasi Loka POM di Kabupaten Bogor karena masih dalam proses peralihan.

1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Bogor disusun berdasarkan visi, misi dan sasaran strategis yang ingin dicapai Loka POM melalui Rencana Strategis Tahun 2021-2024 (Renstra Tahun 2021-2024) Loka POM di Kabupaten Bogor. Berdasarkan Renstra Tahun 2021-2024 tersebut diharapkan Loka POM di Kabupaten Bogor akan dapat mencapai sasaran strategis sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT.
3. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT

5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT
6. Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal
7. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal
8. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan Informasi pengawasan Obat dan Makanan
9. Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel

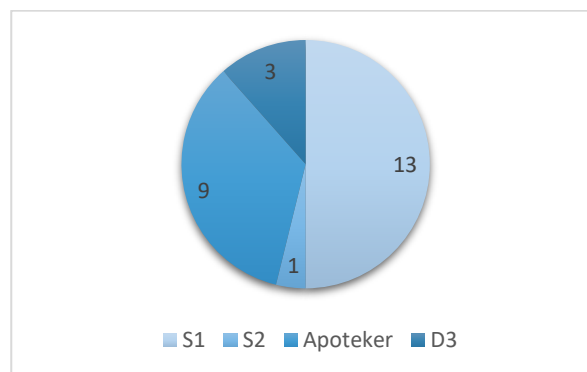
Terkait dengan peta strategi tersebut, Loka POM di Kabupaten Bogor sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM mempunyai peran strategis dalam pencapaian outcome tersebut di atas, utamanya dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerjanya yaitu Kabupaten Bogor, Kota Bogor dan Kota Depok. Mengingat luasnya wilayah kerja dengan SDM yang masih kurang berdasarkan analisis beban kerja, Loka POM di Kabupaten Bogor berusaha melaksanakan fungsi dengan maksimal.

1.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

1.5.1 INTERNAL

a. Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM yang dimiliki Balai POM di Bogor adalah sebanyak 24 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 2 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Dimana jumlah tersebut berdasarkan analisis beban kerja (ABK) masih belum tercukupi. Jumlah Pegawai berdasarkan tingkat Pendidikan bisa dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2 Data Pegawai Balai POM berdasarkan pendidikan tahun 2023

b. Anggaran

Anggaran Balai POM di Bogor bersumber dari APBN sesuai DIPA Nomor: SP DIPA- 063.01.2.672846/2023 yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2022 sebesar Rp. 5,716,517,000,- (Lima Miliar Tujuh Ratus Enam Belas Juta Lima Ratus Tujuh Belas Ribu Rupiah).

c. Sarana Prasarana

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Sarana prasarana terdiri dari sarana dan prasarana kerja. Sarana dan prasarana kerja terdiri dari luas bangunan, meja, kursi dan alat pengolah data. Lahan dan bangunan yang digunakan oleh Loka POM di Kabupaten Bogor masih dengan status sewa dengan pihak ketiga yang berlokasi di Jl. Raya Bogor No. 27 B, Nanggewer, Cibinong, Kab. Bogor. Luas lahan Loka POM di Kabupaten Bogor seluas 387 m² dengan luas lantai bangunan sebesar 202 m². Bangunan yang ada selain memiliki fungsi sebagai area perkantoran, juga termasuk fungsi pelayanan publik.

1.5.2 EKSTERNAL

A. Kondisi Geografis dan Demografis

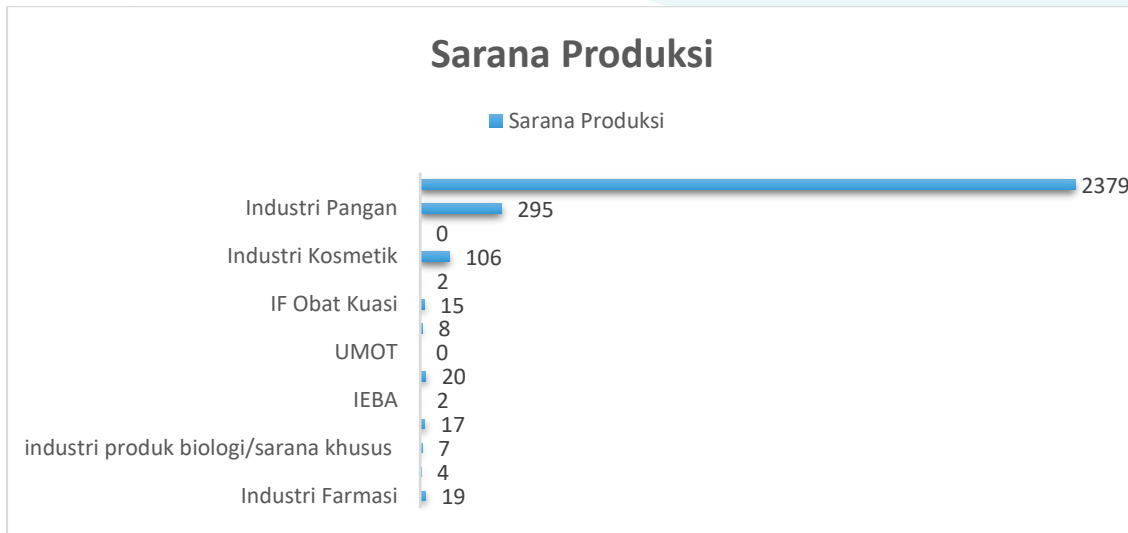
Berdasarkan PerBPOM Nomor 22 Tahun 2020, wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor meliputi 3 wilayah Kabupaten dan Kota yaitu Kabupaten Bogor, Kota Bogor dan Kota Depok.

- Kabupaten Bogor
Luas : 2.986,20 km² (sumber : BPS Kabupaten Bogor Tahun 2021)
Penduduk : 5.489.536 (sumber : BPS Jawa Barat Tahun 2021)
- Kota Bogor
Luas : 118.50 km² (sumber : BPS Kota Bogor Tahun 2017)
Penduduk : 1.052.359 (sumber : BPS Jawa Barat Tahun 2021)
- Kota Depok
Luas : 200,29 km² (sumber : BPS Kota Depok Tahun 2018)
Penduduk : 2.056.335 (sumber : BPS Jawa Barat Tahun 2020)

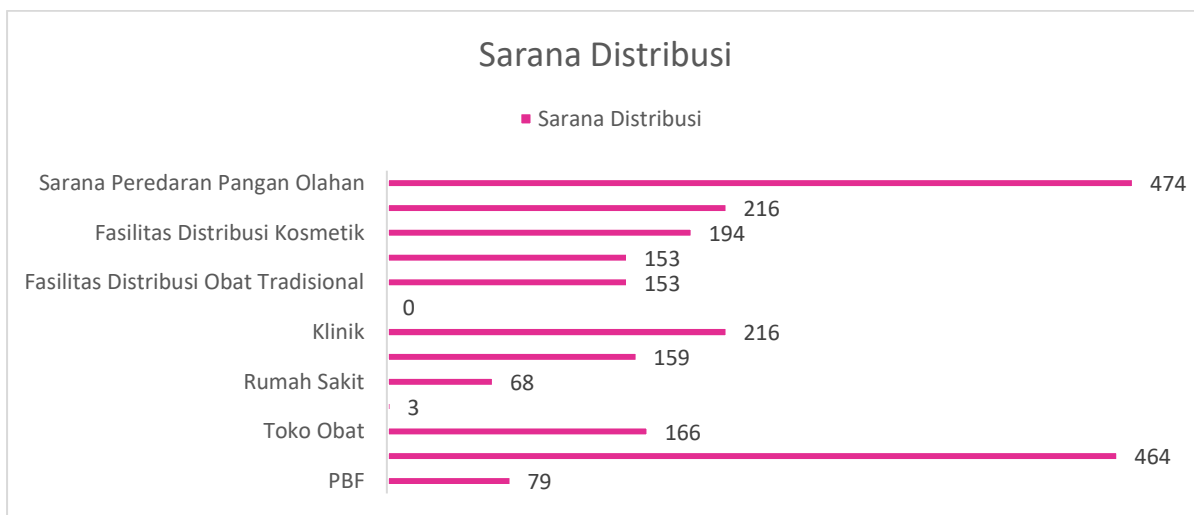


Gambar 3 Wilayah Kerja Balai POM di Bogor

B. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi



Gambar 4 Jumlah Sarana Produksi di wilayah kerja Balai POM



Gambar 5 Jumlah Sarana Distribusi di wilayah kerja Balai POM

1.5 ISU STRATEGIS

Isu Strategis yang mempengaruhi kinerja Loka POM di Kabupaten Bogor dikaji melalui Renstra 2021-2024 Loka POM di Kabupaten Bogor dibagi menjadi 2 yaitu, internal dan eksternal:

1.5.1 Internal

A. Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Di sisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

Dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) tersebut, terjadi perubahan Struktur

Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) BPOM dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan Perpres tersebut di atas, Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) di Balai Besar POM di Bandung dalam menjalankan fungsi penindakan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan diberi kewenangan intelijen dan penyidikan di bidang Obat dan Makanan sesuai peraturan perundang-undangan.

B. Sumber Daya Manusia

Loka POM di Kabupaten Bogor memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan keahlian sesuai dengan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan. Peningkatan kompetensi terus menerus dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun melalui pelatihan-pelatihan teknis. Namun demikian, jumlah kebutuhan SDM belum tercukupi sesuai dengan analisis beban kerja (ABK).

C. Sarana Prasarana

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Sarana prasarana terdiri dari sarana dan prasarana kerja. Sarana dan prasarana kerja terdiri dari luas bangunan, meja, kursi dan alat pengolah data. Lahan dan bangunan yang digunakan oleh Loka POM di Kabupaten Bogor masih dengan status sewa dengan pihak kedua. Luas lahan Loka POM di Kabupaten Bogor seluas 370 m² dengan luas lantai bangunan sebesar 280 m². Bangunan yang ada selain memiliki fungsi sebagai area perkantoran, juga termasuk fungsi pelayanan publik.

1.5.2 Eksternal

A. Sistem Kesehatan Nasional (SKN)

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012, SKN adalah pengelolaan kesehatan yang diselenggarakan oleh semua komponen bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Salah satu subsistem SKN adalah sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan, yang meliputi berbagai kegiatan untuk menjamin: (i) aspek keamanan, khasiat/ kemanfaatan dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan yang beredar; (ii) ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat, terutama obat esensial; (iii) perlindungan masyarakat dari penggunaan yang salah dan penyalahgunaan obat, penggunaan obat yang rasional; serta (iv) upaya kemandirian di bidang kefarmasian melalui pemanfaatan sumber daya dalam negeri. Subsistem ini saling terkait dengan subsistem lainnya sehingga pengelolaan kesehatan dapat diselenggarakan dengan berhasil guna dan berdaya guna.

SKN merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang dipergunakan sebagai acuan

utama dalam mengembangkan perilaku dan lingkungan sehat serta menuntun peran aktif masyarakat dalam berbagai upaya kesehatan tersebut. Bentuk pelayanan kesehatan tersebut berupa layanan Rumah Sakit, Puskesmas dan kegiatan peran serta masyarakat melalui Posyandu. Semakin banyaknya pelayanan masyarakat yang disediakan, maka kebutuhan akan obat semakin meningkat sehingga diperlukan penjaminan mutu obat.

Loka POM di Kabupaten Bogor merupakan penyelenggara subsistem sediaan farmasi, dan makanan, utamanya untuk menjamin aspek keamanan, khasiat/ kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Pengawasan sebagai salah satu unsur dalam subsistem tersebut dilaksanakan melalui berbagai upaya secara komprehensif oleh Loka POM di Kabupaten Bogor, yaitu:

- a. Upaya terkait jaminan aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar
 - Pengawasan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan yaitu pemerintah, pemerintah daerah, pelaku usaha dan masyarakat secara terpadu dan bertanggung jawab.
 - Pelaksanaan regulasi yang baik didukung dengan sumber daya yang memadai secara kualitas maupun kuantitas, sistem manajemen mutu, akses terhadap ahli dan referensi ilmiah.
 - Pembinaan, pengawasan dan pengendalian impor, ekspor, produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Upaya ini merupakan suatu kesatuan utuh, dilakukan melalui penilaian keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk, inspeksi fasilitas produksi dan distribusi, pengambilan dan pengujian sampel, surveilans dan pemantauan label atau penandaan, iklan dan promosi.
 - Penegakan hukum yang konsisten dengan efek jera yang tinggi untuk setiap pelanggaran, termasuk pemberantasan produk palsu dan ilegal.
 - Perlindungan masyarakat dari penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif sebagai upaya yang terpadu antara upaya represif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.
 - Perlindungan masyarakat terhadap pencemaran sediaan farmasi dari bahan- bahan dilarang atau penggunaan bahan tambahan makanan yang tidak sesuai dengan persyaratan.
- b. Upaya terkait kemandirian pelaku usaha Obat dan Makanan.

Pembinaan industri farmasi, makanan, kosmetika, dan obat tradisional di Jawa Barat agar mampu melakukan produksi sesuai dengan standar yang ditetapkan (CPOB/ CPPB/CPKB/CPOTB) dan dapat melakukan usahanya dengan efektif dan

efisien sehingga mempunyai daya saing yang tinggi.

Untuk itu, potensi permasalahan ini menjadi tantangan tersendiri bagi Loka POM di Kabupaten Bogor untuk dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat dalam mengkonsumsi obat yang beredar di pasaran. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh dukungan sistem nilai dan budaya masyarakat yang secara bersama terhimpun dalam berbagai sistem kemasyarakatan salah satunya SKN. Implementasi SKN merupakan peluang bagi Loka POM di Kabupaten Bogor untuk mendorong upaya kesehatan masyarakat yang lebih baik lagi dalam menghadapi pola perilaku dan lingkungan sehat khususnya Obat dan Makanan.

B. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program JKN diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam

maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Selain peningkatan jumlah obat yang akan diregistrasi, jenis obat pun akan sangat bervariasi. Hal ini, disebabkan adanya peningkatan demand terhadap obat sebagai salah satu produk yang dibutuhkan. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya.

Tingginya demand obat akan mendorong banyak industri farmasi melakukan pengembangan fasilitas dan peningkatan kapasitas produksi dengan perluasan sarana yang dimiliki. Dengan adanya peningkatan kapasitas dan fasilitas tersebut, diasumsikan akan terjadi peningkatan permohonan sertifikasi CPOB. Dalam hal ini tuntutan terhadap peran Loka POM di Kabupaten Bogor akan semakin besar, antara lain adalah peningkatan pengawasan pre-market melalui sertifikasi CPOB dan post-market melalui intensifikasi pengawasan obat pasca beredar, pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji dan inspektur), serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan naiknya beban kerja.

C. Globalisasi, Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional

Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan. Dampak

dari pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi tersebut telah mengakibatkan Indonesia masuk dalam perjanjian- perjanjian internasional yang memungkinkan terbentuknya suatu kawasan bebas perdagangan. Hal ini membuka peluang produk Obat dan Makanan Indonesia akan lebih mudah memasuki pasaran domestik negara-negara yang tergabung dalam perjanjian pasar regional. Oleh karena itu diharapkan industri farmasi, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan dalam negeri mampu meningkatkan daya saing terhadap produk luar negeri. Hal tersebut juga berdampak pada pertumbuhan sektor industri Obat dan Makanan di Propinsi Jawa Barat termasuk wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor. Berdasarkan data yang ada, terdapat 20 Industri Farmasi, 54 Industri Kosmetik, 199 Industri Pangan, 185 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), 1 Usaha Menengah Obat Tradisional (UMOT), 55 Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), dan 71 Industri Obat Tradisional (IOT). Hal tersebut merupakan potensi bagi Loka POM di Kabupaten Bogor dalam pemantapan stakeholder untuk memberikan bimbingan dan pembinaan dalam rangka mendorong kemandirian pelaku usaha, khususnya UMKM.

Hal ini menjadi peluang bagi Balai Loka POM di Kabupaten Bogor untuk ikut serta dalam meningkatkan daya saing industri tersebut dalam menghadapi pasar global. Namun disisi lain, timbul permasalahan era perdagangan bebas yaitu masuknya produk Obat dan Makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan tersebut.

Apabila dibandingkan pertumbuhan sektor industri di bidang Obat dan Makanan dengan SDM yang dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Bogor, sampai dengan tahun 2020 presentase pemenuhan SDM sesuai beban kerja hanya 37 %.

Selain itu Loka POM di Kabupaten Bogor, menerapkan sistem manajemen kinerja secara optimal sehingga lebih efektif dan efisien. Namun demikian, dan menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015.

D. Perubahan Iklim

Ancaman perubahan iklim dunia, akan semakin dirasakan oleh sektor pertanian khususnya produk bahan pangan di Indonesia. Perubahan iklim dapat mengakibatkan berkurangnya ketersediaan pangan yang berkualitas, sehat, bermanfaat, dengan harga yang kompetitif. Dari sisi ekonomi makro, industri makanan dan minuman di masa yang akan datang perannya akan semakin penting sebagai pemasok pangan dunia. Selain dari sisi pangan, perubahan iklim juga dapat mengakibatkan munculnya bibit penyakit baru hasil mutasi gen dari beragam virus. Bibit penyakit baru tersebut diantaranya virus influenza yang variannya sekarang menjadi cukup banyak dan mudah tersebar dari satu negara ke negara lain.

Menurut Kementerian Kesehatan yang bekerja sama dengan Research Center for

Climate Change University of Indonesia (RCCC-UI) tahun 2013, dalam pelaksanaan kajian dan pemetaan model kerentanan penyakit infeksi akibat perubahan iklim, terdapat tiga penyakit yang perlu mendapat perhatian khusus terkait perubahan iklim dan perkembangan vektor yaitu Malaria, Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Diare. Selain dari ketiga jenis penyakit tersebut, masih ada lagi penyakit yang banyak ditemukan akibat adanya perubahan iklim seperti, Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) dan penyakit batu ginjal.

Dengan adanya potensi permasalahan serta peluang dari proses perubahan iklim, diperlukan peran dari Loka POM di Kabupaten Bogor dalam mengawasi peredaran varian obat baru dari jenis penyakit tersebut. Selain dari obat kimia, varian obat baru ini juga diikuti pula dengan varian obat herbal tradisional Indonesia dan Cina yang paling banyak beredar di pasar. Kondisi ini menuntut kerja keras dari Loka POM di Kabupaten Bogor dalam melakukan pengawasan terhadap perkembangan produksi dan peredaran obat tersebut.

E. Perubahan Demografi, Ekonomi dan Sosial Masyarakat

Tingkat kesejahteraan penduduk suatu provinsi dapat dilihat dari indikator makro ekonomi, yakni PDRB per kapita. Semakin tinggi PDRB perkapita suatu daerah, 17 Rencana Strategis Loka Pom Di Kabupaten Bogor Tahun 2021 - 2024 semakin baik tingkat perekonomian daerah tersebut walaupun ukuran ini belum mencakup faktor kesenjangan pendapatan antar penduduk. Pada tahun 2018 PDRB per kapita atas harga berlaku Provinsi Jawa Barat sebesar 40,30 juta rupiah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 sebesar 37,18 juta atau naik sebesar 8,41 persen. Persentase jumlah penduduk miskin Jawa Barat juga mengalami penurunan dari tahun 2017 (7,86%) menjadi tahun 2018 (7,27%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan daya beli masyarakat yang secara teori dan fakta, bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula konsumsi masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang memiliki standar dan kualitas. Faktor tersebut dapat menyebabkan kecenderungan perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat. Peningkatan konsumsi jumlah dan jenis produk Obat dan Makanan tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan dapat menimbulkan penurunan derajat kesehatan. Pada tahun 2020, penduduk di Wilayah Kerja Loka POM Bogor diperkirakan sebanyak 9,6 juta jiwa, menjadi tantangan bagi Loka POM di Kabupaten Bogor dalam perannya memberikan informasi dan edukasi publik mengenai produk Obat dan Makanan yang aman. Pertumbuhan jumlah penduduk dan bergesernya pola hidup masyarakat umum menjadi tantangan Loka POM di Kabupaten Bogor untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan yang semakin banyak jenis dan jumlahnya. Hal tersebut juga harus disertai dengan peningkatan kualitas dan kuantitas edukasi terhadap masyarakat di Provinsi Jawa Barat mengenai produk Obat dan Makanan yang aman.

F. Tuntutan masyarakat

Tuntutan masyarakat terhadap pangan yang semula hanya pada aspek harga, rasa dan tren gaya hidup, pada saat ini telah bergeser lebih kepada keamanan dan mutu pangan. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat dan semakin banyaknya lembaga perlindungan konsumen yang memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dalam memilih produk serta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh konsumen.

G. Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Dengan perubahan paradigma sistem penyelenggaraan pemerintahan yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Sistem Desentralisasi ini dapat menimbulkan beberapa permasalahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan diantaranya kurangnya dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah sehingga tindaklanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan belum optimal.

Untuk itu, agar tugas pokok dan Loka POM di Kabupaten Bogor berjalan dengan baik, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari para pelaku untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik. Pembangunan kesehatan harus diselenggarakan dengan menggalang kemitraan yang dinamis dan harmonis antara pemerintahan pusat dan daerah, antara pemerintah dan masyarakat, termasuk dengan pihak swasta.

Disisi lain, pengakuan stakeholder akan keberadaan Loka POM di Kabupaten Bogor semakin meningkat. Hal tersebut disebabkan karena Loka POM di Kabupaten Bogor tidak hanya telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan optimal tetapi juga berperan aktif didalam berbagai forum instansi lainnya dalam upaya pengawasan Obat dan Makanan. Beberapa diantaranya adalah Badan POM termasuk Loka POM di Kabupaten Bogor sebagai Kelompok Kerja Keamanan Pangan Nasional di dalam Sistem Keamanan Pangan Terpadu (SKPT), Program Pembinaan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah, sebagai narasumber dalam upaya pengawasan Obat dan Makanan melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat yang bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Loka POM di Kabupaten Bogor juga melayani penerimaan sampel obat dan makanan untuk kemudian dilakukan pengujian di Balai Besar POM Bandung dari pihak ketiga. Secara umum, sampel yang diterima dari pihak ketiga berasal dari pelaku usaha UMKM yang sedang menuju MD.

H. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan teknologi, baik teknologi produksi, distribusi dan pengembangan jenis produk, akan membawa dampak perubahan secara terus-menerus pada produk Obat dan Makanan. Hal ini harus menjadi perhatian dan antisipasi Balai Besar POM di

Bandung untuk terus berinovasi dalam menghadapi perkembangan dan tuntutan yang ada. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi juga dapat menjadi potensi bagi Balai Besar di Bandung untuk dapat melakukan pelayanan online, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat. Namun, teknologi informasi juga dapat menjadi tantangan bagi Balai Besar POM di Bandung terkait tren pemasaran dan transaksi produk Obat dan Makanan yang dilakukan secara online, yang juga perlu mendapatkan pengawasan dengan berbasis pada teknologi.

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan dan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan manajemen dan juga kegiatan teknis laboratorium. Namun untuk saat ini, Loka POM di Kabupaten Bogor belum memiliki fasilitas laboratorium.

I. Jejaring Kerja

Loka POM di Kabupaten Bogor menyadari dalam pengawasan Obat dan Makanan tidak dapat menjadi single player. Untuk itu Loka POM di Kabupaten Bogor mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga, baik di pusat, daerah, maupun internasional. Sebagai salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan BPOM, maka Loka POM di Kabupaten Bogor sebagai bagian dari beberapa jejaring kerja yang sudah dimiliki BPOM yaitu Jejaring Keamanan Pangan Nasional/Daerah, Indonesia Rapid Alert System for Food and Feed (INRASFF), Jaringan Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia (JLPPI), Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal (Pusat dan Daerah), Indonesia Criminal Justice System (ICJS), dan Gerakan Nasional Waspada Obat dan Makanan Ilegal (GNWOMI). Di tingkat regional maupun internasional, BPOM memiliki jejaring kerja dengan ASEAN Rapid Alert System for Food and Feed (ARASFF), World Health Organization (WHO), Codex Alimentarius Commission, Forum Kerjasama Asia Pasifik dalam harmonisasi regulasi bidang obat (RHSC), ASEAN References Laboratories (AFL), Pharmaceutical Inspection Convention and Pharmaceutical Inspection Cooperation Scheme (PIC/S), International Crime Police Organization Interpol. Loka POM di Kabupaten Bogor melakukan pengembangan dan penguatan program pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan UMKM. Selain itu, dilakukan pengembangan jejaring komunikasi melalui peningkatan komunikasi sosial melalui Informasi Layanan Masyarakat.

J. Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Loka POM di Kabupaten Bogor telah menyusun reformasi birokrasi (RB) sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi (RB) 2010- 2025. Upaya atau proses RB yang dilakukan Loka POM di merupakan pengungkit dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dari pelaksanaan RB.

a) Manajemen Perubahan

Manajemen perubahan bertujuan untuk mengubah secara sistematis dan konsisten dari sistem dan mekanisme kerja organisasi serta pola pikir dan budaya kerja individu atau unit kerja di dalamnya menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran RB. Untuk menggerakkan organisasi dalam melakukan perubahan, Loka POM di Kabupaten Bogor telah membentuk *agent of change* sebagai *role model* serta forum bagi pembelajaran atau inovasi dalam proses perubahan yang dilakukan. Komitmen dan keterlibatan pimpinan dan seluruh pegawai Loka POM di Kabupaten Bogor secara aktif dan berkelanjutan merupakan unsur pendukung paling utama dalam perubahan pola pikir dan budaya kerja dalam rangka pelaksanaan RB.

Untuk mengurangi risiko kegagalan yang disebabkan kemungkinan timbulnya resistensi terhadap perubahan dibutuhkan media komunikasi secara reguler untuk mensosialisasikan RB atau perubahan yang sedang dan akan dilakukan, termasuk pentingnya peran *agent of change* dan manfaat dari forum pembelajaran atau inovasi. Sebagai organisasi penyelenggara pelayanan publik, Loka POM di Kabupaten Bogor berkomitmen untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan dan secara terus-menerus meningkatkan pengawasan serta memberikan pelayanan kepada seluruh pemangku kepentingan. Komitmen Loka POM di Kabupaten Bogor tersebut dilakukan melalui penerapan sistem mutu secara konsisten dan ditingkatkan secara berkelanjutan yang dibuktikan dengan pemenuhan *Quality Management System ISO 9001:2015*.

b) Penataan Peraturan perundang-undangan dan Penegakan Hukum

Telah banyak Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah yang menjadi landasan teknis pelaksanaan tugas fungsi Loka POM di Kabupaten Bogor. Pada level operasional, Loka POM di Kabupaten Bogor telah memiliki Pedoman Pengawasan yang jelas untuk acuan dalam pengawasan Obat dan Makanan, juga menerbitkan standar mutu lainnya, seperti standar produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Ketersediaan peraturan perundangan sampai dengan pedoman teknis yang dilegalkan dalam bentuk Peraturan Kepala BPOM tersebut sangat mendukung penegakan hukum. Tantangan ke depan, BPOM harus membuat terobosan dalam penegakan hukum seperti memperkuat kemitraan untuk pengawasan, penindakan, maupun persamaan persepsi dengan kepolisian, kejaksaan, dan instansi terkait, menggeser pengawasan ke area preventif, serta memperkuat kerjasama di *Free Trade Zone Area*. Upaya ini pun perlu diikuti dengan peningkatan kajian Loka POM di Kabupaten Bogor mengenai kerugian negara secara ekonomi maupun kesehatan akibat pelanggaran Obat dan Makanan

c) Penataan dan Penguatan Struktur Organisasi

Tantangan BPOM ke depan adalah melakukan kajian, penataan, dan evaluasi organisasi dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. BPOM sebagai instansi vertikal, Loka POM di Kabupaten Bogor dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu, Loka POM di Kabupaten Bogor turut mendukung program BPOM terkait peningkatan efisiensi dan efektivitas organisasi tersebut di atas.

d) Penataan Tatalaksana

Sebagai organisasi penyelenggara pelayanan publik, Loka POM di Kabupaten Bogor berkomitmen untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan dan secara terus-menerus meningkatkan pengawasan serta memberikan pelayanan kepada seluruh pemangku kepentingan. Komitmen Loka POM di Kabupaten Bogor tersebut dilakukan melalui penerapan sistem mutu secara konsisten dan ditingkatkan secara berkelanjutan yang dibuktikan dengan pemenuhan atau perolehan Quality Management System ISO 9001: 2015.

e) Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur

Penataan sistem manajemen SDM aparatur bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme SDM aparatur Loka POM di Kabupaten Bogor yang didukung oleh sistem rekrutmen dan promosi aparatur berbasis kompetensi, transparan, serta memperoleh gaji dan bentuk jaminan kesejahteraan yang sepadan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN). Perencanaan kebutuhan pegawai Loka POM di Kabupaten Bogor dilakukan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan proses penerimaan pegawai dilakukan secara transparan, objektif, akuntabel, dan bebas KKN serta promosi jabatan dilakukan secara terbuka. Pengembangan pegawai yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Bogor berbasis kompetensi yang selanjutnya capaian penilaian kinerja individu pegawai akan dijadikan dasar untuk pemberian tunjangan kinerja. Hal ini diimbangi dengan penegakan aturan disiplin dan kode etik serta pemberian sanksi. Seluruh aktivitas manajemen SDM tersebut didukung oleh sistem informasi kepegawaian.

Saat ini, Loka POM di Kabupaten Bogor telah memiliki kualitas yang cukup memadai, namun dari sisi kuantitas SDM Loka POM di Kabupaten Bogor belum mencukupi kebutuhan untuk menjalankan tugas dan fungsi yang tersebar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor. Sistem manajemen pemerintah menuntut adanya ukuran keberhasilan, baik di tingkat organisasi sampai ke level individu. Untuk saat ini, sistem manajemen kinerja belum optimal diterapkan, sehingga perlu dilakukan penerapan sistem manajemen kinerja yang lebih efektif dan efisien terutama dalam hal pelaksanaan evaluasi terhadap peta dan kelas jabatan yang telah

disusun. Pemanfaatan sistem informasi kepegawaian yang telah dibangun juga perlu dilakukan optimalisasi sebagai pendukung pengambilan kebijakan manajemen SDM Loka POM di Kabupaten Bogor.

K. Penguatan Akuntabilitas Kinerja

Penguatan Akuntabilitas Kinerja bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Untuk mencapai tujuan tersebut, Loka POM di Kabupaten Bogor telah mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dengan baik. Komitmen pimpinan yang sangat tinggi terhadap pelaksanaan SAKIP menjadi kekuatan penting dalam upaya penguatan akuntabilitas kinerja Loka POM di Kabupaten Bogor. Namun, Loka POM di Kabupaten Bogor masih perlu melakukan penyempurnaan dalam penatausahaan manajemen pemerintahan (keuangan dan BMN) dalam mewujudkan pemerintahan yang akuntabel. Ke depan, untuk menjawab ekspektasi masyarakat terhadap akuntabilitas Loka POM di Kabupaten Bogor selaku institusi pengawasan.

L. Penguatan Pengawasan

Penguatan pengawasan bertujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN). Melalui upaya pengawasan yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Bogor, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dan efektivitas pengelolaan keuangan negara di lingkungan Loka POM di Kabupaten Bogor serta menghindari tingkat penyalahgunaan wewenang. Pengawasan yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Bogor antara lain melalui kebijakan penanganan gratifikasi, penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), pengelolaan pengaduan masyarakat, implementasi whistle-blowing system, penanganan benturan kepentingan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal, upaya pengawasan yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Bogor tersebut masih perlu dievaluasi agar dapat ditingkatkan pelaksanaannya.

M. Pelayanan Publik

Menyadari bahwa pada hakekatnya instansi pemerintah merupakan ‘pelayan masyarakat’, Loka POM di Kabupaten Bogor senantiasa berbenah diri untuk dapat memberikan kualitas pelayanan publik yang prima. Loka POM di Kabupaten Bogor menyediakan Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) untuk memberikan informasi terkait pengawasan Obat dan Makanan kepada masyarakat, antara lain layanan tatap muka langsung, layanan telepon, Whatsapp, email: loka_bogor@pom.go.id, lokapombogor@gmail.com, psblokapombogor@gmail.com Facebook Loka POM di Kabupaten Bogor, Twitter, Instagram @lokapombogor.

Sarana dan prasana pelayanan publik yang ada di Loka POM Kabupaten Bogor masih dalam proses menyesuaikan dengan standar ruang layanan pengaduan menurut

Peraturan Kepala Badan POM Nomor 27 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Publik Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

2023

BAB. 2 PERENCANAAN KINERJA



**LAPORAN KINERJA
TAHUN 2023**

BALAI POM DI BOGOR



@bpom.bogor

BAB 2 PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 yang selanjutnya disebut Renstra K/L adalah dokumen perencanaan Kementerian/Lembaga untuk periode 5 (lima) tahun, yakni tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, yang merupakan penjabaran dari RPJMN Tahun 2020-2024, hal tersebut tertuang pada Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Rrepublik Indonesia Nomor 05 Tahun 2019 Tentang tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 sebagaimana diubah oleh Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Rrepublik Indonesia Nomor 06 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 05 Tahun 2019 Tentang tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024.

BPOM yang merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian melaksanakan penyusunan Rencana Startegis dengan mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN TAHUN 2020-2024. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, yang selanjutnya disebut RPJMN, adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Dalam hal ini, RPJMN merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Presiden hasil Pemilihan Umum tahun 2019.

Secara garis besar, lingkungan strategis yang dihadapi oleh BPOM khususnya Loka POM di Kabupaten Bogor sebagai salah satu Unit Pelayanan Teknis (UPT) pada tahun 2021- 2024 terdiri atas 2 (dua) isu pokok, yaitu eksternal dan internal. Isu eksternal antara lain Sistem Kesehatan Nasional (SKN), Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Globalisasi, Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional, Perubahan Iklim, Perubahan Demografi, Ekonomi dan Sosial Masyarakat, Tuntutan masyarakat, Desentralisasi dan Otonomi Daerah, Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Jejaring Kerja, Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi. Adapun untuk isu internal adalah Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan, Sumberdaya Manusia, dan Sarana Prasarana.

Diharapkan output dan outcome dari pelaksanaan program dan kegiatan BPOM Tahun 2020-2024 tersebut menjadi bentuk konkrit kontribusi BPOM terhadap pencapaian agenda Nawacita nasional, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Untuk itu, capaian target outcome dan output akan dipantau secara berkala, dan dievaluasi pada akhir periode Rencana Strategis/RPJMN sebagai impact assessment.

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Loka POM di Kabupaten Bogor melalui Renstra yang telah disusun sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi BPOM sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM serta Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia khususnya Wilayah Kabupaten Bogor, Kota Bogor dan Kota Depok sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan impact dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan Loka POM di Kabupaten Bogor dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/ taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

2.1.1 VISI

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya Saing.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Loka POM di Kabupaten Bogor telah menetapkan Visi 2020-2024 yaitu:

” Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong”

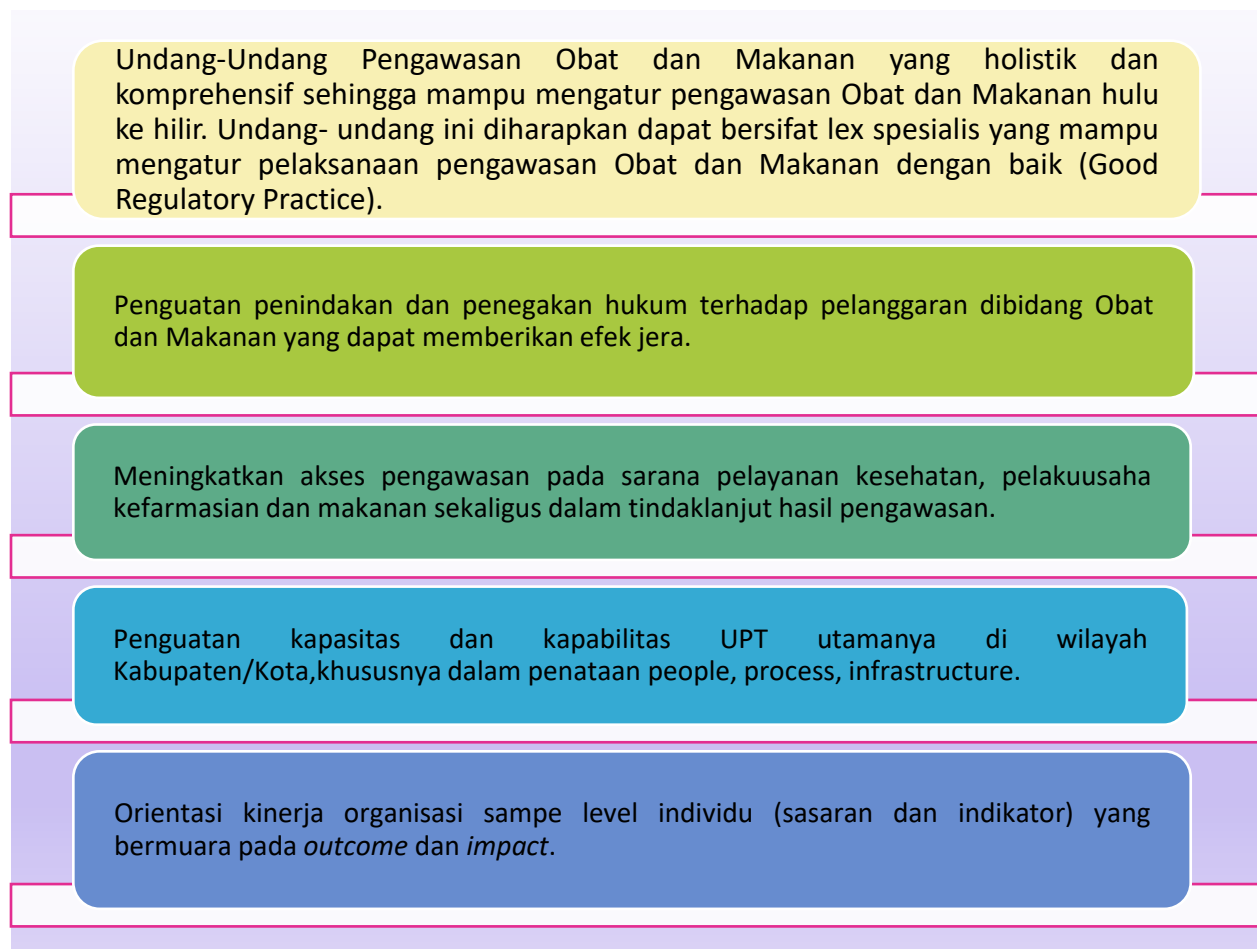
Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk itu sendiri, dengan definisi sebagai berikut:

- Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
- Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
- Berdaya Saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

2.1.2 MISI

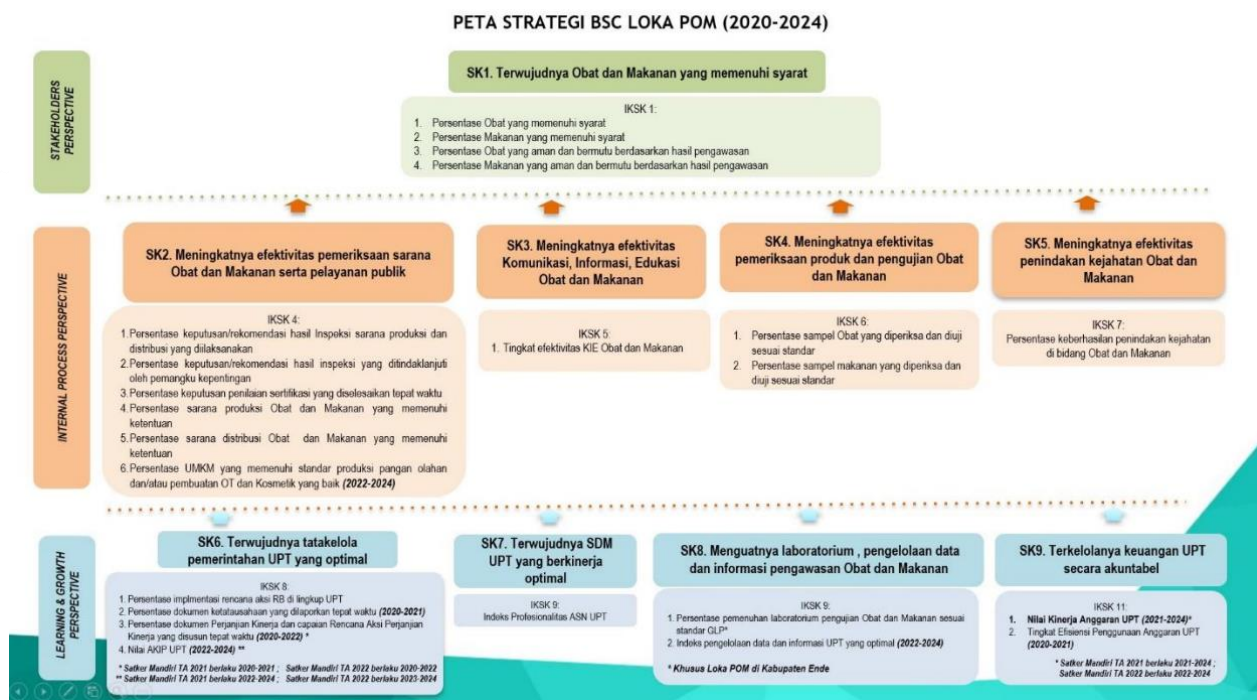
Dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan Loka POM di Kabupaten Bogor pada periode 2020-2024, antara lain:



Gambar 6 Misi Loka POM di Kabupaten Bogor

2.2 SASARAN KEGIATAN

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Loka POM di Kabupaten Bogor dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Bogor. Dalam kurun waktu 4 (empat) tahun (2021-2024) ke depan diharapkan Loka POM di Kabupaten Bogor dapat mencapai sasaran kegiatan sebagaimana berikut:



Gambar 7 Peta Strategis Loka POM di Kabupaten Bogor

1. Stakeholder Perspective:

a. **Sasaran Kegiatan-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Bogor.**

Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

- 1) Persentase Obat yang memenuhi syarat (Random sampling) dengan target sebesar 98,5% di tahun 2024;
- 2) Persentase Makanan yang memenuhi syarat (Random sampling) dengan target sebesar 91% di tahun 2024;
- 3) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (Targeted sampling) dengan target sebesar 96% di tahun 2024;
- 4) Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (Targeted sampling) dengan target sebesar 85% di tahun 2024.

2. Internal Process Perspective:

a. **Sasaran Kegiatan ke-2: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor.**

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator:

- 1) Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, dengan target sebesar 100% di tahun 2024;
- 2) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dengan target sebesar 75% di tahun 2024;
- 3) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dengan target sebesar 94% di tahun 2024;
- 4) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target

sebesar 79% di tahun 2024;

5) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 80% di tahun 2024.

6) Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik dengan target sebesar 81% di tahun 2024.

b. Sasaran Kegiatan ke-3: Meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor.

Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU): Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan, dengan target sebesar 92,7% di tahun 2024;

c. Sasaran Kegiatan ke-4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor yang optimal.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, dengan indikator:

1) Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 50% di tahun 2024;

2) Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 50% di tahun 2024.

d. Sasaran Kegiatan ke-5: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu: Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target sebesar 82% pada akhir 2024.

3. Learning and Growth Perspective

a. Sasaran Kegiatan ke-6: Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Bogor yang optimal.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

1) Indeks RB Loka POM di Kabupaten Bogor, dengan target 100% pada akhir 2024;

2) Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu, dengan target 100% pada akhir 2024;

3) Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu, dengan target 100% pada akhir 2024

4) Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Bogor, dengan target 83,9% pada akhir 2024

b. Sasaran Kegiatan ke-7: Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Bogor yang berkinerja optimal.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran kegiatan ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Bogor, dengan target sebesar 85,8% di tahun 2024.

c. Sasaran Kegiatan ke-9: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan Informasi pengawasan Obat dan Makanan

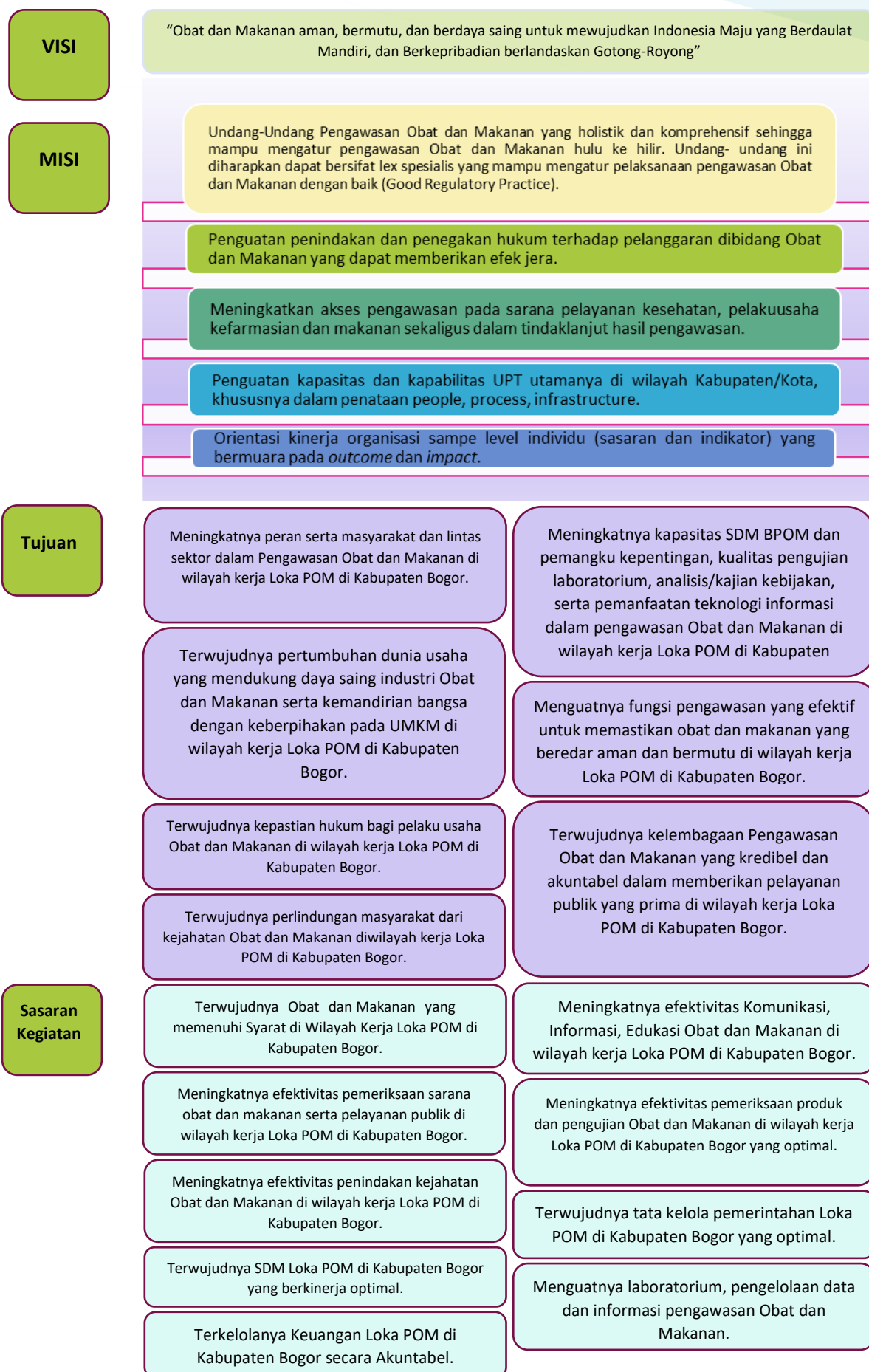
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal dengan target 3 pada tahun 2024.

d. Sasaran Kegiatan ke-8: Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Bogor secara Akuntabel.

Ukuran keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah:

- (1) Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kabupaten Bogor, dengan target Efisien (92%) pada tahun 2024.
- (2) Nilai Kinerja Anggaran di Loka POM di Kabupaten Bogor, dengan target 93% pada tahun 2024

Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Loka POM di Kabupaten Bogor periode 2021-2024 sesuai dengan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 8 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Loka POM di Kabupaten Bogor periode 2021-2024

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kabupaten Bogor menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Loka POM di Kabupaten Bogor tahun 2021-2024 dan DIPA Loka POM di Kabupaten Bogor Tahun Anggaran 2023 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 5.534.537.000,- (Lima Miliar Lima Ratus Tiga Puluh Empat Juta Lima Ratus Tiga Puluh Tujuh Ribu Rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2023 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Bogor, sebagai berikut:

Tabel 1 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Bogor Tahun 2023

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	74
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	91,8

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (%)
	Kabupaten Bogor		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	78
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Bogor yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Bogor	100
		Nilai AKIP UPT	82,2
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Bogor yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Bogor	85,6
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Bogor secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,8

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BOGOR TAHUN 2023

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2023 menyajikan target triwulan yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Bogor beserta anggarannya sebagaimana tabel dibawah.

Tabel 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Bogor Tahun 2023

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98%	98%	98%	98%	59.989.250
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89%	89%	89%	89%	59.989.250
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	95,5%	95,5%	95,5%	95,5%	59.989.250

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		pengawasan					
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83%	83%	83%	83%	59.989.250
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	74%	74%	74%	74%	3.856.000
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99%	99%	99%	99%	59.989.250
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70%	70%	70%	70%	59.989.250
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92%	92%	92%	92%	100.617.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75%	75%	75%	75%	59.989.250
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79%	79%	79%	79%	59.989.250
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	20%	40%	60%	79%	36.319.000
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	91,8%	91,8%	91,8%	91,8%	130.720.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10%	25%	35%	50%	44.278.000
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10%	25%	35%	50%	159.101.000
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	25%	45%	65%	74%	238.348.000
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Bogor	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Bogor	85%	85%	85%	85%	542.673.000

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	Bogor yang optimal	Nilai AKIP UPT				82,2%	542.673.000
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Bogor yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Bogor				85,6%	542.673.000
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5%	2,5%	2,5%	2,5%	542.673.000
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Bogor secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	22,5%	45,5%	67,5%	90,6%	542.673.000

2.5 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Keberhasilan suatu sasaran kegiatan dapat diukur melalui capaian indikator sasaran kegiatan atau yang biasa disebut indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja, dengan rumus dibawah ini:

Rumus Pengukuran **INDIKATOR POSITIF**
(semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya)

$$\%Capaian = \frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$

Rumus Pengukuran **INDIKATOR NEGATIF**
(semakin tinggi realisasinya, semakin buruk kinerjanya)

$$\%Capaian = \frac{(100 - Realisasi)}{(100 - Target)} \times 100\%$$

Rumus Pengukuran **INDIKATOR NEGATIF** yang satuannya **BUKAN DALAM %**
(semakin tinggi realisasinya, semakin buruk kinerjanya)

$$\%Capaian = \frac{(2 \times Target) - Realisasi}{Target} \times 100\%$$

Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, nilai pencapaian sasaran dihitung berdasarkan capaian rata-rata indikator dari sasaran. Indikator kinerja utama (IKU) diberi bobot lebih tinggi (2 kali) karena mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) seperti dibawah ini.






Nilai pencapaian sasarannya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS 2 = \frac{1NPI 1 + 1NPI 2}{2}$$

$$NPS 3 = \frac{1NPI 1 + 1NPI 2 + 1NPI 3}{3}$$

$$NPS 4 = \frac{1NPI 1 + 1NPI 2 + 1NPI 3 + 1NPI 4}{4}$$

$$NPS 5 = \frac{1NPI 1 + 1NPI 2 + 1NPI 3 + 1NPI 4 + 1NPI 5}{5}$$

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

Gambar 9 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

2023

BAB. 3 AKUNTABILITAS KINERJA



BADAN POM

**LAPORAN KINERJA
TAHUN 2023**

BALAI POM DI BOGOR












@bpom.bogor

BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Sesuai dengan yang tercantum di dalam Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Bogor Tahun 2021 - 2024 dan Penetapan Kinerja tahun 2023 Balai POM di Bogor memuat 9 (sembilan) sasaran kegiatan. Pencapaian kesembilan sasaran kegiatan Balai POM di Bogor pada tahun 2023 secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN TAHUN 2023

SASARAN KEGIATAN	% CAPAIAN	KATEGORI	
1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor	105,23	Istimewa	
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor	107,22	Istimewa	
3. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor	100,60	Istimewa	
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor	120	Istimewa	
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor	106,57	Istimewa	
6. Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	97,19	Baik	
7. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	105,18	Istimewa	
8. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	120	Istimewa	
9. Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	98,09	Baik	

Sasaran kegiatan yang ditetapkan diukur dengan 20 (dua puluh) indikator kinerja utama. Secara lengkap perbandingan target dan realisasi setiap indikator kinerja utama dari masing-masing sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN PERSENTASE CAPAIAN PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2023

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN PENYESUAIAN	KATEGORI
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja UPT	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	98	97,85	99,85	99,85	Cukup
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89	95,56	107,37	107,37	Sangat Baik
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,50	96,85	101,41	101,41	Sangat Baik
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	83,33	100,40	100,40	Sangat Baik
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	74	86,67	117,12	117,12	Sangat Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran Strategis					105,23
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja UPT	6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99	99,42	100,40	100,40	Sangat Baik
		7. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	77,57	110,81	110,81	Sangat Baik
		8. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	94,47	102,69	102,69	Sangat Baik
		9. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	76,12	101,49	101,49	Sangat Baik
		10. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	80,05	101,33	101,33	Sangat Baik
		11. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79	100	126,58	126,58	Tidak Dapat Disimpulkan
		Nilai Pencapaian Sasaran Strategis					107,22

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN PENYESUAIAN	KATEGORI
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	12. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,8	92,35	100,60	100,60	Sangat Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran Strategis			100,60	100,60	Istimewa
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	13. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120	120	Sangat Baik
		14. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120	120	Sangat Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran Strategis			120	120	Istimewa
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	15. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	78	83,13	106,57	106,57	Sangat Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran Strategis			106,57	106,57	Istimewa
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	16. Presentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100	100	Baik
		17. Nilai AKIP UPT	82,20	77,57	94,37	94,37	Cukup
		Nilai Pencapaian Sasaran Strategis			97,19	97,19	Baik
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	18. Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,6	90,03	105,18	105,18	Sangat Baik


NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN PENYESUAIAN	KATEGORI
		Nilai Pencapaian Sasaran Strategis			105,18	105,18	Istimewa
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	19. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	3	120	120	Sangat Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran Strategis			120	120	Istimewa
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	20. Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,8	90,05	98,09	98,09	Cukup
		Nilai Pencapaian Sasaran Strategis			98,09	98,09	Baik





Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Bogor, sebagai berikut:

3.1.1 SASARAN KEGIATAN KE-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 5 (lima) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan kelima indikator tersebut, diperoleh hasil rata-rata capaian sebesar **105,23%** dengan kategori **Istimewa**. Hasil Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 CAPAIAN KINERJA SARAN KEGIATAN KE-1 TAHUN 2023

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja UPT	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	98	97.85	99,85	Cukup 


SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
	2. <i>Persentase Makanan yang memenuhi syarat</i>	89	95,56	107,37	Sangat Baik	
	3. <i>Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan</i>	95,50	96,85	101,41	Sangat Baik	
	4. <i>Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan</i>	83	83,33	100,40	Sangat Baik	
	5. <i>Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat</i>	74	86,67	117,12	Sangat Baik	

Penjelasan mengenai capaian indikator sasaran kegiatan kesatu, sebagai berikut:

3.1.1.1 Persentase Obat yang memenuhi syarat

Persentase Obat yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel acak memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); (2) Produk kadaluarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan dan (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, namun apabila termasuk poin 4, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kaedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel dibawah.

Tabel 6 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT” TAHUN 2023




INDIKATOR KEGIATAN	TAHUN 2023		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
	TARGET	REALISASI			
<i>Persentase Obat yang memenuhi syarat</i>	98	97,85	99,85	Cukup	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023

Pada Tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan persentase obat yang memenuhi syarat sebesar 98%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 97,85% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 99,85% dan memperoleh kriteria **Cukup**.

B. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

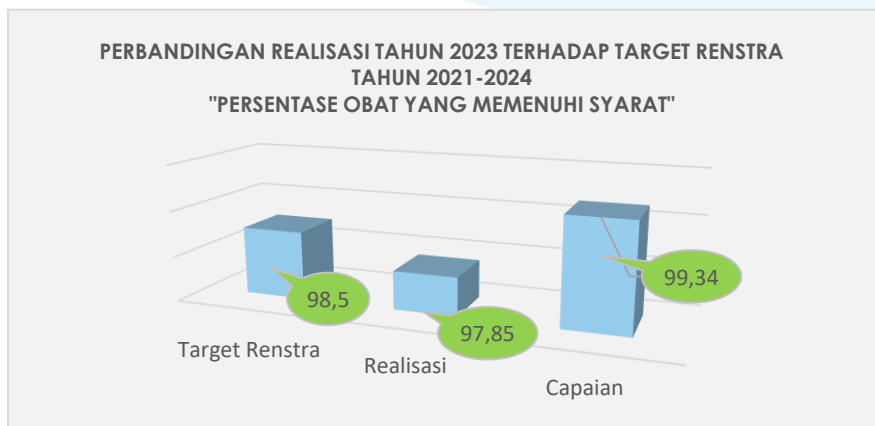
Tabel 7 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

TAHUN	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
2023	98	97,85	99,85	Cukup	
2022	97,50	80,84	82,91	Cukup	
2021	97	79,72	82,18	Cukup	

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan “**persentase obat yang memenuhi syarat**” adalah sebesar 98%. Indikator kegiatan “**persentase obat yang memenuhi syarat**” dari tahun 2021 – 2023 selalu mengalami kenaikan target sebesar 0,5% setiap tahunnya. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut pada tahun 2023 adalah sebesar 97,85%, realisasi target indikator kegiatan ini selalu mempunyai tren yang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

C. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET RENSTRA 2021 – 2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 98,50%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 97,85% belum mencapai target Renstra di tahun 2024, dengan persentase capaian 99,34% dan masuk kedalam kategori **Akan Tercapai**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 10 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 "PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT"

D. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA LAIN YANG SEJENIS

Realisasi indikator kegiatan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu kluster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Jember dan Balai POM di Surakarta. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan persentase obat yang memenuhi syarat di Balai POM di Bogor sebesar 98%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 97,85% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 99,85% dan memperoleh kriteria **Cukup**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan persentase obat yang memenuhi syarat di Balai POM di Jember sebesar 94%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 89,85% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 95,58% dan memperoleh kriteria **Cukup**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan persentase obat yang memenuhi syarat di Balai POM di Surakarta sebesar 91,5%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 97,37% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 106,41% dan memperoleh kriteria **Sangat baik**.

Tabel 8 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR "PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT" TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS

UNIT KERJA	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI
Balai POM di Bogor	98	97,85	99,85	Cukup
Balai POM di Jember	94	89,85	95,58	Cukup
Balai POM di Surakarta	91,5	97,37	106,41	Sangat Baik

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Capaian indikator masih dalam kriteria cukup, secara detail perbandingan jumlah capaian sampel obat yang telah disampling selama tahun 2023 dengan metode acak terhadap target serta hasil ujinya sebagai berikut:

1. Obat sejumlah 102 dari 102 sampel (100%) dengan kesimpulan akhir seluruhnya Memenuhi Syarat (100%).
2. Kosmetika sejumlah 133 dari 133 sampel (100%) dengan kesimpulan akhir kesimpulan akhir seluruhnya Memenuhi Syarat (100%).
3. Obat Tradisional sejumlah 68 dari 66 sampel (103%) dengan kesimpulan akhir 62 (92%) sampel MS dan 6 sampel TMS (8%) dengan
 - 1 sampel kapsul klaim membantu meringankan gangguan lambung TMS Angka Lempeng Total
 - 1 sampel pil klaim meringankan gangguan pencernaan TMS KA
 - 1 sampel serbuk kategori serbuk klaim sehat wanita TMS Enterobacter
 - 1 sampel serbuk klaim membantu memelihara stamina pria TMS Angka Lempeng Total, Angka Kapang Khamir, dan Entobacteriaceae
 - 1 sampel kapsul membantu memelihara kesehatan pencernaan TMS Angka Kapang Khamir dan Entobacteriaceae
 - 1 sampel kapsul membantu menurunkan lemak darah TMS Angka Kapang Khamir
4. Suplemen Kesehatan sejumlah 18 dari 18 sampel (100 %) dengan kesimpulan akhir kesimpulan akhir seluruhnya Memenuhi Syarat (100%).
5. Kuasi sejumlah 5 dari 5 sampel (100%) dengan kesimpulan akhir 4 sampel MS (80%) dan 1 sampel TMS (20%) yaitu 1 sampel kategori kategori krim menghangatkan badan, TMS Angka Kapang Khamir.

Obat yang memenuhi syarat merupakan sampling yang dilakukan dengan metode acak sangat dipengaruhi oleh peredaran produk di wilayah kerja oleh karena itu faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab kurangnya capaian antara lain kurangnya kepatuhan pelaku usaha obat tradisional dalam memproduksi produk sesuai GMP serta pengawasan terhadap produk di sarana distribusi kosmetik maupun obat tradisional masih belum optimal.

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Walaupun capaian indikator masih dalam kriteria cukup namun terlihat progres kenaikan capaian setiap tahunnya, hal tersebut karena Balai POM Bogor melakukan:

- Pembinaan pelaku usaha UMKM Obat Tradisional dan Kosmetik pada 29 Mei 2023 dengan mendorong komitmen pelaku usaha menerapkan CPOTB dan CPKB .

- Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sepanjang tahun 2023.
- Pengawasan sarana distribusi terhadap sarana obat, obat tradisional, suplemen kesehatan serta diiringi dengan pembersihan produk-produk yang termasuk dalam public warning sehingga harapannya saat dilakukan sampling secara acak produk tersebut sudah tidak ada dan tidak ikut tersampling, kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sepanjang tahun 2023.
- Dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap capaian kinerja agar dapat dilakukan perbaikan berkelanjutan.

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Berdasarkan informasi laporan kinerja 2023, bila indikator kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dibandingkan dengan UPT lain sejenis, target Balai POM Bogor merupakan target tertinggi dengan capaian yang rendah, oleh karena itu laporan kinerja berikut bisa menjadi pertimbangan untuk penentuan target di tahun 2024.

H. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL)

Tabel 9 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase Obat yang Memenuhi Syarat"

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	-	-	Pengawasan distribusi terhadap sarana obat tradisional diiringi dengan pembersihan produk-produk yang termasuk dalam public warning sehingga harapannya saat dilakukan sampling secara acak produk tersebut sudah tidak ada dan tidak ikut tersampling	Sampai tahun 2024	Masih ditemukan produk obat tradisional sejumlah 2% yang tidak memenuhi syarat pengujian beredar di wilayah kerja ikut tersampling menandakan belum optimalnya pengawasan produk di sarana distribusi oleh karena itu perlu dilakukan rencana aksi	

I. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Tabel 10 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja "Persentase Obat yang Memenuhi Syarat"


INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	
Persentase obat yang memenuhi syarat	59.989.250	57.091.730	95,17	99,85	0,05	100% (Efisien)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2023 adalah sebesar 0,05 (100%) dengan kriteria efisien

3.1.1.2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel acak memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); (2) Produk kadaluarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jika termasuk poin 1, 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel dibawah.

Tabel 11 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR "Persentase Makanan yang memenuhi syarat" TAHUN 2023

INDIKATOR KEGIATAN	TAHUN 2023		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI
	TARGET	REALISASI		
<i>Persentase Makanan yang memenuhi syarat</i>	89	95,56	107,37	Sangat Baik 

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan persentase makanan yang memenuhi syarat sebesar 89%. Persentase realisasi Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2023 sebesar 95,56% dengan persentase capaian target indikator sasaran sebesar 107,37% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

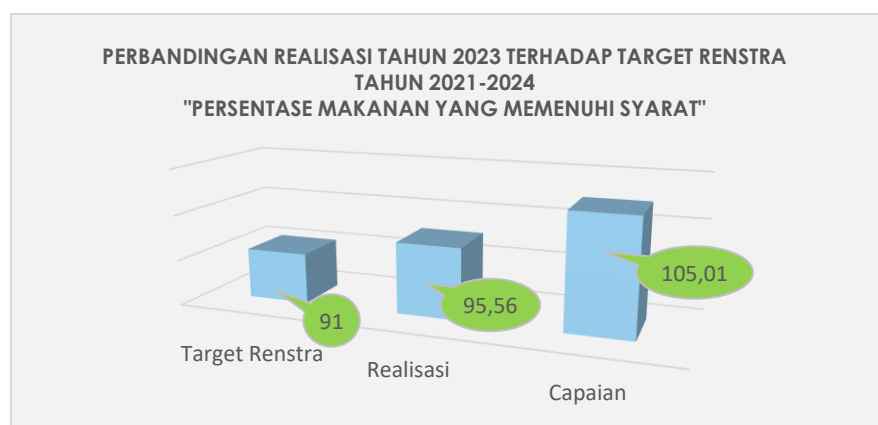
Tabel 12 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase Makanan yang memenuhi syarat” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

TAHUN	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
2023	89	95,56	107,37	Sangat Baik	
2022	87	94,44	108,55	Sangat Baik	
2021	85	66,67	78,43	Cukup	

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan “**Persentase Makanan yang memenuhi syarat**” adalah sebesar 89%. Indikator kegiatan “**Persentase Makanan yang memenuhi syarat**” dari tahun 2021 – 2023 selalu mengalami kenaikan target sebesar 2% setiap tahunnya. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut pada tahun 2023 adalah sebesar 95,56%, realisasi target indikator kegiatan ini selalu mempunyai tren yang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

C. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET RENSTRA 2021 – 2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 91%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 95,56% sudah melampaui target Renstra di tahun 2024, dengan persentase capaian 105,01% dan masuk kedalam kategori **Tercapai/Melampaui**. Masih diperlukan upaya guna mempertahankan pencapaian target Renstra di tahun 2024. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah.






Gambar 11 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 “PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT”

D. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA LAIN YANG SEJENIS

Realisasi indikator kegiatan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu klaster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Jember dan Balai POM di Surakarta. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan persentase makanan yang memenuhi syarat di Balai POM di Bogor sebesar 89%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 95,56% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 107,37% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan persentase makanan yang memenuhi syarat di Balai POM di Jember sebesar 84%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 88,30% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 105,12% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan persentase makanan yang memenuhi syarat di Balai POM di Surakarta sebesar 97,4%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 95,35% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 97,89% dan memperoleh kriteria **Cukup**.

Tabel 13 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS

UNIT KERJA	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
Balai POM di Bogor	89	95,56	107,37	Sangat Baik	
Balai POM di Jember	84	88,30	105,12	Sangat Baik	
Balai POM di Surakarta	97,40	95,35	97,89	Cukup	

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Capaian indikator telah berada pada kategori sangat baik, secara detail perbandingan jumlah capaian sampel makanan yang telah disampling selama tahun 2023 dengan metode acak terhadap target serta hasil ujinya yaitu makanan sejumlah 90 dari 90 sampel (100%) dengan kesimpulan akhir Memenuhi Syarat sejumlah 86 sampel (95%) dan 4 sampel Tidak Memenuhi Syarat (5%) dengan rincian :

- 1 sampel kategori pangan teh kering dalam kemasan TMS pengujian mikro yaitu Angka Lempeng Total dan Angka Kapang Khamir
- 1 sampel kategori pangan daging ayam olahan TMS Enterobacteriaceae
- 2 sampel kategori pangan madu, yaitu 1 sampel TMS HMF dan 1 sampel TMS HMF dan diastase

Makanan yang memenuhi syarat merupakan sampling yang dilakukan dengan metode acak sangat dipengaruhi oleh peredaran produk di wilayah kerja oleh karena itu faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab kurangnya capaian antara lain kurangnya kepatuhan pelaku usaha dalam memproduksi produk sesuai GMP serta pengawasan terhadap produk di sarana distribusi pangan masih belum optimal.

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kriteria Sangat Baik juga terlihat dari adanya progres kenaikan capaian setiap tahunnya, hal tersebut karena Balai POM Bogor melakukan:

1. Pembinaan pelaku usaha UMKM pangan pada 29 Mei 2023 dengan mendorong komitmen pelaku usaha menerapkan CPPOB .
2. Pengawasan sarana produksi dan distribusi pangan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha sehingga harapannya saat dilakukan sampling secara acak produk tersebut sudah tidak ada dan tidak ikut tersampling, kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sepanjang tahun 2023.
3. Kegiatan intensifikasi pengawasan pangan menjelang natal dan tahun baru 2023.
4. Dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap capaian kinerja agar dapat dilakukan perbaikan berkelanjutan.

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Berdasarkan informasi laporan kinerja 2023, bila indikator kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dibandingkan dengan UPT lain sejenis, target Balai POM Bogor merupakan target tertinggi namun masih ditemukan sampel TMS, oleh karena itu laporan kinerja berikut bisa menjadi pertimbangan untuk penentuan target di tahun 2024.

H. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL)

Tabel 14 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat"

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	-	-	-	-	-	

I. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Tabel 15 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja "Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat"


INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	59.989.250	57.091.730	95,17	107,37	0,13	100% (Efisien)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat pada tahun 2023 adalah sebesar 0,13 (100%) dengan kriteria efisien

3.1.1.3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diukur dengan membandingkan jumlah sampel targeted memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel targeted yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika (Perpres 80 tahun 2017). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu; (2) Produk kedaluwarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 15

Tabel 16 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR "Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan" TAHUN 2023

INDIKATOR KEGIATAN	TAHUN 2023		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI
	TARGET	REALISASI		
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,50	96,85	101,41	Sangat Baik 




A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 95,50%. Persentase realisasi terhadap

target indikator sasaran tersebut adalah sebesar 96,85% dan presentase capaian sasaran sebesar 101,41% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 17 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

TAHUN	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
2023	95,5	96,85	101,41	Sangat Baik	
2022	95	76,56	80,59	Cukup	
2021	94	71,43	75,98	Cukup	

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan “**Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**” adalah sebesar 95,5%. Indikator kegiatan “**Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**” dari tahun 2021 – 2023 selalu mengalami kenaikan target di tahun 2021 target indikator sebesar 94% sedangkan tahun 2022 target indikator sebesar 95%. Persentase realisasi indikator kegiatan tersebut pada tahun 2023 adalah sebesar 96,85%, realisasi target indikator kegiatan ini selalu mempunyai tren yang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya dan ditahun 2023 NPSS capaian indikator ini memperoleh kategori **Sangat Baik**.

C. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET RENSTRA 2021 – 2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 96%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 96,85% sudah melampaui target Renstra di tahun 2024, dengan persentase capaian 100,89% dan masuk kedalam kategori **Tercapai/Melampaui**. Masih diperlukan upaya guna mempertahankan pencapaian target Renstra di tahun 2024. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah.






Gambar 12 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024

"Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan "

D. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA LAIN YANG SEJENIS

Realisasi indikator kegiatan Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu klaster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Jember dan Balai POM di Surakarta. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Bogor sebesar 95,5%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 96,85% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 101,41% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Jember sebesar 92%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 90,54% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 98,41% dan memperoleh kriteria **Cukup**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Surakarta sebesar 89,6%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 89,13% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 99,48% dan memperoleh kriteria **Cukup**.

Tabel 18 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR " PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN" TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS

UNIT KERJA	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI
Balai POM di Bogor	95,5	96,85	101,41	Sangat Baik 
Balai POM di Jember	92	90,54	98,41	Cukup 
Balai POM di Surakarta	89,6	89,13	99,48	Cukup 

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Capaian indikator masih dalam kriteria Sangat Baik, secara detail perbandingan jumlah capaian sampel obat yang telah disampling selama tahun 2023 dengan metode targeted serta hasil ujinya sebagai berikut:

1. Obat sejumlah 25 dari 25 sampel (100%) dengan kesimpulan akhir seluruhnya Memenuhi Syarat (100%).
2. Kosmetika sejumlah 63 dari 57 sampel (110%) dengan kesimpulan akhir 59 memenuhi syarat (93%) dan 4 sampel (7%) tidak memenuhi syarat dengan rincian 1 sampel TMS Angka Lempeng Total, 2 sampel TMS Metanol dan 1 sampel TMS Angka Lempeng Total.
3. Obat Tradisional sejumlah 29 dari 29 sampel (100%) dengan kesimpulan akhir seluruhnya Memenuhi Syarat (100%).
4. Suplemen Kesehatan sejumlah 7 dari 7 sampel (100 %) dengan kesimpulan akhir kesimpulan akhir seluruhnya Memenuhi Syarat (100%).
5. Kuasi sejumlah 2 dari 2 sampel (100%) dengan kesimpulan akhir kesimpulan akhir seluruhnya Memenuhi Syarat (100%).

Obat yang aman dan bermutu merupakan sampling yang dilakukan dengan metode targeted secara umum metode targeted terbagi menjadi beberapa kategori namun sampling karena kasus pemeriksaan menjadi penyumbang sampel TMS.

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kriteria Sangat Baik juga terlihat dari adanya progres kenaikan capaian setiap tahunnya, hal tersebut karena Balai POM Bogor melakukan:

1. Pembinaan pelaku usaha UMKM kosmetik dan obat tradisional pada 29 Mei 2023 dengan mendorong komitmen pelaku usaha menerapkan CPKB atau CPOTB .
2. Pengawasan sarana produksi dan distribusi untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha sehingga tidak banyak ditemukan kasus pemeriksaan di wilayah kerja
3. Dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap capaian kinerja agar dapat dilakukan perbaikan berkelanjutan.

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Berdasarkan informasi laporan kinerja 2023, bila indikator kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dibandingkan dengan UPT lain sejenis, target Balai POM Bogor merupakan target tertinggi namun masih ditemukan sampel TMS yang dapat menurunkan capaian, oleh karena itu laporan kinerja berikut bisa menjadi pertimbangan untuk penentuan target di tahun 2024.

H. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL)

Tabel 19 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan"

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1		Selesai	Bila dibandingkan dengan TW sebelumnya (TW2) sudah terdapat penurunan persentase TMS yaitu semula sejumlah 30 % menurun menjadi 22 % oleh karena itu rencana aksi pada TW 2 masih relevan dan dapat ditingkatkan lebih lagi terkait intensifikasi pengawasan label kosmetik TMK saat melakukan pengawasan distribusi sehingga saat dilakukan sampling secara acak tmk tersebut sudah tidak ada dan tidak ikut tersampling serta peningkatan pengawasan produksi	sampai desember 2023	Masih ditemukan produk yang tidak memenuhi ketentuan label beredar di wilayah kerja loka pom ikut tersampling sehingga sejumlah 14% sampel TMS dikarenakan 70% TMK label obat tradisional dan 30% TMS pengujian kosmetik dimana 30% tersebut merupakan sampel kasus	

I. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Tabel 20 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja "Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan"

INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	59.989.250	57.091.730	95,17	101,41	0,07	100% (Efisien)


Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator "Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan" pada tahun 2023 adalah sebesar 0,07 (100%) dengan kriteria efisien

3.1.1.4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diukur dengan membandingkan jumlah sampel targeted memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel targeted yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan

n. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel dibawah.

Tabel 21 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” TAHUN 2023




INDIKATOR KEGIATAN	TAHUN 2023		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
	TARGET	REALISASI			
<i>Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan</i>	83	83,33	100,40	Sangat Baik	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 83%. Persentase realisasi dari target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 83,33% dengan persentase capaian sebesar 100,40% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 22 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

TAHUN	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
2023	83	83,33	100,40	Sangat Baik	
2022	82	82,35	100,43	Sangat Baik	
2021	80	71,88	89,85	Cukup	

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” adalah sebesar 83%. Indikator kegiatan “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dari tahun 2021 – 2023 selalu mengalami kenaikan target di tahun 2021 target indikator sebesar 80% sedangkan tahun 2022 target indikator sebesar 82%. Persentase realisasi indikator kegiatan tersebut pada tahun 2023 adalah sebesar 83,33%, realisasi target indikator kegiatan ini selalu mempunyai tren yang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya dan ditahun 2023 NPSS

capaian indikator ini memperoleh kategori **Sangat Baik**.

C. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET RENSTRA 2021 – 2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 85%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 83,33% belum mencapai target Renstra di tahun 2024, dengan persentase capaian 98,04% dan masuk kedalam kategori **Akan Tercapai**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah.






Gambar 13 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024

"Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan "

D. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA LAIN YANG SEJENIS

Realisasi indikator kegiatan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu klaster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Jember dan Balai POM di Surakarta. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Bogor sebesar 83%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 83,33% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 100,40% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Jember sebesar 73%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 84% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 115,07% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Surakarta sebesar 76%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 84,21% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 110,80% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**.

Tabel 23 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR " Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan" TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS

UNIT KERJA	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
Balai POM di Bogor	83	83,33	100,40	Sangat Baik	
Balai POM di Jember	73	84	115,07	Sangat Baik	
Balai POM di Surakarta	76	84,21	110,8	Sangat Baik	

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Capaian indikator telah berada pada kategori sangat baik, secara detail perbandingan jumlah capaian sampel makanan yang telah disampling selama tahun 2023 dengan metode targeted serta hasil ujinya yaitu makanan sejumlah 24 dari 24 sampel (100%) dengan kesimpulan akhir Memenuhi Syarat sejumlah 20 sampel (83%) dan 4 sampel Tidak Memenuhi Syarat (17%) yaitu 2 sampel PJAS dan 2 sampel tahu

Oleh karena itu masih beredarnya pedagang PJAS di sekolah dan pedagang pasar yang belum memahami terkait pentingnya keamanan pangan oleh karena itu KIE di sekolah dan pasar akan terus ditingkatkan di wilayah kerja Balai POM.

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kriteria Sangat Baik juga terlihat dari adanya progres kenaikan capaian setiap tahunnya, hal tersebut karena Balai POM Bogor melakukan kegiatan- kegiatan yang bersifat mendukung di sekolah dan pasar, salah satunya kegiatan revitalisasi laboratorium keliling ke sekolah bersama dengan dinas kesehatan dan SAKA POM dengan melakukan pengujian rapid test terhadap PJAS sehingga saat dilakukan sampling rutin sudah tidak ada lagi ditemukan PJAS mengandung bahan berbahaya

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Berdasarkan informasi laporan kinerja 2023, bila indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dibandingkan dengan UPT lain sejenis, target Balai POM Bogor merupakan target tertinggi namun sampel TMS masih ditemukan, oleh karena itu laporan kinerja berikut bisa menjadi pertimbangan untuk penentuan target di tahun 2024

H. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL)

Tabel 24 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan"

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1		Selesai	Melakukan kegiatan bersama sekolah dalam rangka edukasi 5 kunci keamanan pangan	Sampai Desember 2023	Sampel TMS yaitu sampel PJAS hal tersebut dikarenakan oleh minimnya pengetahuan pedagang di lingkungan sekolah	

I. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Tabel 25 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja "Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan"

INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	59.989.250	57.091.730	95,17	100,40	0,05	100% (Efisien)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2023 adalah sebesar 0,05 (100%) dengan kriteria efisien.

3.1.1.5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label dan pengujian Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan

hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel dibawah.

Tabel 26 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat”

TAHUN 2023

INDIKATOR KEGIATAN	TAHUN 2023		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
	TARGET	REALISASI			
<i>Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat</i>	74	86,67	117,12	Sangat Baik	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebesar 74%. Persentase realisasi dari target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 86,67% dengan persentase capaian sebesar 117,12% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

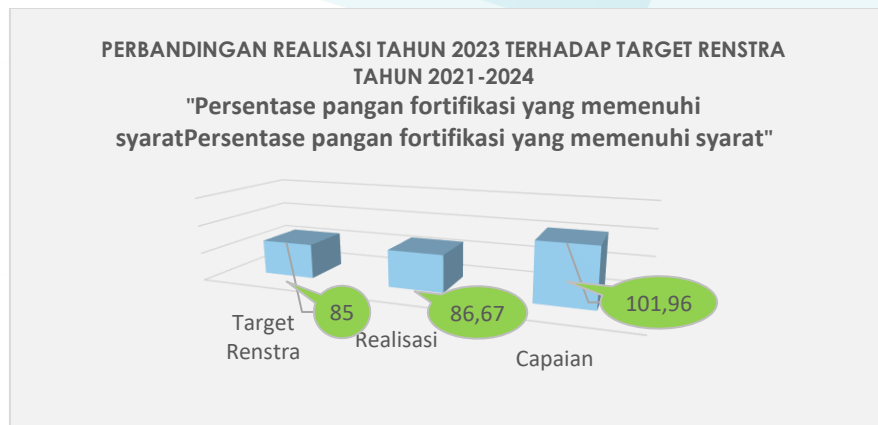
Tabel 27 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

TAHUN	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
2023	74	86,67	117,12	Sangat Baik	

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat” adalah sebesar 83%. Indikator kegiatan “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat” baru masuk kedalam indikator kinerja Balai POM di Bogor di tahun 2023 sehingga tidak ada perbandingan capaian realisasi dengan tahun-tahun sebelumnya .

C. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET RENSTRA 2021 – 2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 85%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 86,67% suda melampaui target Renstra di tahun 2024, dengan persentase capaian 101,96% dan masuk kedalam kategori **Tercapai/Melampaui**. Masih diperlukan upaya guna mempertahankan pencapaian target Renstra di tahun 2024. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah.






Gambar 14 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024

"Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat "

D. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA LAIN YANG SEJENIS

Realisasi indikator kegiatan Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu klaster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Jember dan Balai POM di Surakarta. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Bogor sebesar 74%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 86,67% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 117,12% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat di Balai POM di Jember sebesar 90%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 46,67% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 51,85% dan memperoleh kriteria **Kurang**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan ersentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat di Balai POM di Surakarta sebesar 90%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 80% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 88,89% dan memperoleh kriteria **Cukup**.

Tabel 28 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR " Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat" TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS

UNIT KERJA	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI
Balai POM di Bogor	74	86,67	117,12	Sangat Baik 
Balai POM di Jember	90	46,67	51,85	Kurang 
Balai POM di Surakarta	90	80	88,89	Cukup 

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Capaian indikator telah berada pada kategori Sangat Baik, secara detail perbandingan jumlah capaian sampel makanan yang telah disampling selama tahun 2023 terhadap target serta hasil ujinya yaitu makanan sejumlah 15 dari 15 sampel (100%) dengan kesimpulan akhir Memenuhi Syarat sejumlah 13 sampel (86%) dan 2 sampel Tidak Memenuhi Syarat (14%) yaitu sampel garam dengan kadar fortifikasi dibawah standar. Dimana merk garam tersebut bukan diproduksi oleh pelaku usaha di wilayah kerja BPOM Bogor sehingga diperlukan koordinasi dengan kedeputian III.

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Capaian indikator kriteria Sangat Baik Balai POM Bogor ditunjang dengan dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap capaian kinerja agar dapat dilakukan perbaikan berkelanjutan serta ditunjang dengan kegiatan koordinasi dengan stakeholder terkait mengenai program fortifikasi.

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Berdasarkan informasi laporan kinerja 2023, bila indikator kinerja Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dibandingkan dengan UPT lain sejenis, target Balai POM Bogor merupakan target tertinggi namun masih ditemukan produk TMS, oleh karena itu laporan kinerja berikut bisa menjadi pertimbangan untuk penentuan target di tahun 2024.

H. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL)

Tabel 29 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat"

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	-	-	-	-	-	

I. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Tabel 30 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja "Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat"

INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	
Persentase pangan fortifikasi yang	3.856.000	1.811.600	46,98	117,12	1,49	80% (Tidak





INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI
memenuhi syarat					Efisien)



Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2023 adalah sebesar 1,49 (80%) dengan kriteria tidak efisien.

3. SASARAN KEGIATAN KE-2: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja UPT

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 6 (enam) indikator. Berdasarkan perhitungan ke-enam indikator tersebut, diperoleh hasil rata-rata capaian sebesar **107,22%** dengan kriteria pencapaian **Istimewa**. Rincian capaian kinerja sasaran kegiatan ke-2 tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 31 CAPAIAN KINERJA SARAN KEGIATAN KE-2 TAHUN 2023


SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja UPT	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99	99,42	100,40	Sangat Baik 
	2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	77,57	110,81	Sangat Baik 
	3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	94,47	102,69	Sangat Baik 
	4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	76,12	101,49	Sangat Baik 

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
	5. <i>Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</i>	79	80,05	101,33	Sangat Baik	
	6. <i>Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik</i>	79	100	126,58	Tidak Dapat Disimpulkan	

3.1.2.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diukur rata-rata jumlah persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT, persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel dibawah.

Tabel 32 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” TAHUN 2023

INDIKATOR KEGIATAN	TAHUN 2023		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI
	TARGET	REALISASI		
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99	99,42	100,40	Sangat Baik 

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator sasaran Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar 99 %. Persentase realisasi keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2023 adalah 99,42%, dengan demikian persentase capaian sasaran tersebut di atas adalah sebesar 100,40% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 33 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

TAHUN	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
2023	99	99,42	100,40	Sangat Baik	
2022	97	84,51	87,12	Cukup	
2021	96	88,13	91,80	Cukup	

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan “**Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan**” adalah sebesar 99%. Indikator kegiatan “**Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan**” dari tahun 2021 – 2023 selalu mengalami kenaikan target di tahun 2021 target sebesar 96% sedangkan tahun 2022 target sebesar 97%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut pada tahun 2023 adalah sebesar 99,42%, realisasi target indikator kegiatan ini terjadi penurunan di tahun 2022 dengan realisasi 84,51% dari realisasi tahun 2021 sebesar 88,13%.

C. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET RENSTRA 2021 – 2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 100%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 99,42% belum mencapai target Renstra di tahun 2024, dengan persentase capaian 99,42% dan masuk kedalam kategori **Akan Tercapai**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah.






Gambar 15 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan "

D. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA LAIN YANG SEJENIS

Realisasi indikator kegiatan Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana

produksi dan distribusi yang dilaksanakan dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu kluster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Jember dan Balai POM di Surakarta. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di Balai POM di Bogor sebesar 99%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 99,42% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 100,40% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di Balai POM di Jember sebesar 94%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 93,40% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 99,36% dan memperoleh kriteria **Cukup**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di Balai POM di Surakarta sebesar 91%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 99,25% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 109,07% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**.

Tabel 34 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS

UNIT KERJA	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
Balai POM di Bogor	99	99,42	100,40	Sangat Baik	
Balai POM di Jember	94	93,40	99,36	Cukup	
Balai POM di Surakarta	91	99,25	109,07	Sangat Baik	

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini disebabkan oleh meningkatnya kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi dan produksi obat dan makanan dalam mengirimkan tindakan perbaikan hasil pemeriksaan. Kedepannya diharapkan dapat ditingkatkan pemantauan terhadap pelaku usaha sehingga kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi dan produksi obat dan makanan dalam mengirimkan tindakan perbaikan hasil pemeriksaan juga meningkat.

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini adalah adanya tools pemantauan pengiriman surat tindak lanjut pemeriksaan kepada pelaku usaha dan pelaksanaan rekomendasi hasil pemeriksaan oleh pelaku usaha menunjang keberhasilan

pencapaian pernyataan kinerja.

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Berdasarkan informasi laporan kinerja 2023, target renstra di tahun 2024 belum tercapai, sehingga untuk mencapai target renstra tahun 2024, perlu dilakukan langkah-langkah seperti mengirimkan surat peringatan atau surat tindak lanjut pemeriksaan kedua kepada pelaku usaha sarana distribusi dan produksi obat dan makanan yang belum melaksanakan rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan secara tepat waktu. Selain itu informasi laporan kinerja 2023 bisa menjadi pertimbangan untuk penentuan target di tahun 2024

H. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL)

Tabel 35 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan"

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	-	-	-	-	-	-

I. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Tabel 36 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja " Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan "


INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	59.989.250	57.091.730	95,17	100,40	0,06	100% (Efisien)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2023 adalah sebesar 0,06 (100%) dengan kriteria efisien.

3.1.2.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diukur rata-rata jumlah persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel dibawah.

Tabel 37 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” TAHUN 2023




INDIKATOR KEGIATAN	TAHUN 2023		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
	TARGET	REALISASI			
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	77,57	110,81	Sangat Baik	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023

Pada tahun 2023 target sasaran yang ditetapkan pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah 70% . Persentase realisasi keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan selama tahun 2023 adalah 77,57%, dengan demikian persentase capaian sasaran tersebut di atas adalah sebesar 110,81% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 38 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

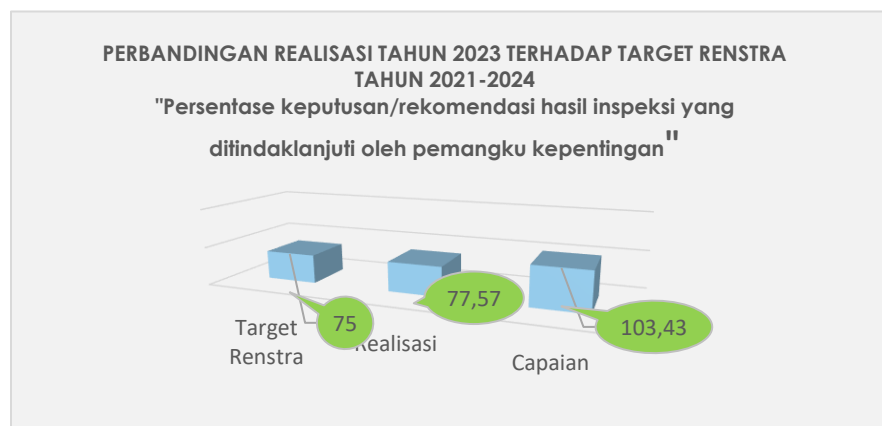
TAHUN	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
2023	70	77,57	110,81	Sangat Baik	
2022	65	65,93	101,43	Sangat Baik	
2021	60	63,80	106,33	Sangat Baik	

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” adalah sebesar 70%. Indikator kegiatan “Persentase

keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” dari tahun 2021 – 2023 selalu mengalami kenaikan target sebesar 5% tiap tahunnya dari target sebesar 60% di tahun 2021. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut pada tahun 2023 adalah sebesar 77,57%, realisasi target di tahun 2021 adalah sebesar 63,80% dan 65,93% di tahun 2022.

C. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET RENSTRA 2021 – 2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 75%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 77,57% sudah melampaui target Renstra di tahun 2024, dengan persentase capaian 99,42% dan masuk kedalam kategori **Tercapai/Melampaui**. Masih diperlukan upaya guna mempertahankan pencapaian target Renstra di tahun 2024. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah.






Gambar 16 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan "

D. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA LAIN YANG SEJENIS

Realisasi indikator kegiatan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu klaster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Jember dan Balai POM di Surakarta. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di Balai POM di Bogor sebesar 70%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 77,57% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 110,42% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di Balai POM di Jember sebesar 77%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 65,33% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 84,84% dan memperoleh kriteria **Cukup**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di Balai POM di Surakarta sebesar 83%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 92,86% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 111,88% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**.

Tabel 39 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS

UNIT KERJA	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
Balai POM di Bogor	70	77,57	110,42	Sangat Baik	
Balai POM di Jember	77	65,33	84,84	Cukup	
Balai POM di Surakarta	83	92,86	111,88	Sangat Baik	

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini adalah meningkatnya koordinasi yang dilakukan oleh Balai POM di Bogor kepada pemangku kepentingan/ lintas sektor sehingga ada tindak lanjut dari keputusan/rekomendasi inspeksi yang dikirim oleh Balai POM di Bogor.

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah penggunaan tools untuk merekap tindak lanjut pemeriksaan yang dikirimkan kepada pemangku kepentingan/ lintas sektor.

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Berdasarkan informasi laporan kinerja interim triwulan 2023, telah dilakukan koordinasi kepada pemangku kepentingan/ lintas sektor sehingga pernyataan kinerja dapat tercapai. Selain itu informasi laporan kinerja 2023 bisa menjadi pertimbangan untuk penentuan target di tahun 2024.

H. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL)

Tabel 40 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan"

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan pendekatan terhadap Lintas Sektor dalam hal ini Dinas Kesehatan Kab. Bogor untuk merespon rekomendasi inspeksi Loka POM di Kab. Bogor	Selesai	-	-	Respon dari lintas sektor terkait rekomendasi inspeksi Balai POM di Bogor belum optimal	Lintas sektor telah memberi respon terhadap rekomendasi inspeksi Balai POM di Bogor

I. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Tabel 41 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja "Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan"

INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.989.250	57.091.730	95,17	110,42	0,16	100% (Efisien)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2023 adalah sebesar 0,16 (100%) dengan kriteria efisien.

3.1.2.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu : (Jumlah keputusan penilaian sertifikasi *yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi *) x 100%

Catatan:


*Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan carry over tahun sebelumnya

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

- 1), Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
- 2), Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
- 3), Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
- 4), Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
- 5), Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian

Tabel 42 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” TAHUN 2023”




INDIKATOR KEGIATAN	TAHUN 2023		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
	TARGET	REALISASI			
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	94,47	102,69	Sangat Baik	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah sebesar 92%. Persentase realisasi keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2023 adalah sebesar 94,47%. Dengan rincian jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 sebanyak 547 keputusan dan jumlah permohonan penilaian sertifikasi selama tahun 2023 sebanyak 579 permohonan. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut adalah sebesar 102,69 % dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 43 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

TAHUN	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
2023	92	94,47	102,69	Sangat Baik	
2022	90	72,10	80,11	Cukup	
2021	88	89,03	101,17	Sangat Baik	

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan “**Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu**” adalah sebesar 92%. Indikator kegiatan “**Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu**” dari tahun 2021 – 2023 selalu mengalami kenaikan target sebesar 2% tiap tahunnya dari target sebesar 88% di tahun 2021. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut pada tahun 2023 adalah sebesar 102,69%, realisasi target di tahun 2021 adalah sebesar 89,03% dan 72,10% di tahun 2022.

C. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET RENSTRA 2021 – 2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 94%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 94,47% sudah melampaui target Renstra di tahun 2024, dengan persentase capaian 100,50% dan masuk kedalam kategori **Tercapai/Melampaui**. Masih diperlukan upaya guna mempertahankan pencapaian target Renstra di tahun 2024. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah.






Gambar 17 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024
“ Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu ”

D. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA LAIN YANG SEJENIS

Realisasi indikator kegiatan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu klaster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Jember dan Balai POM di Surakarta. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Balai POM di Bogor sebesar 92%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 94,47% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 102,69% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Balai POM di Jember sebesar 99%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 100% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 101,01% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Balai POM di Surakarta sebesar 80%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 89,60% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 112% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**.

Tabel 44 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS

UNIT KERJA	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
Balai POM di Bogor	92	94,47	102.69	Sangat Baik	
Balai POM di Jember	99	100	101,01	Sangat Baik	
Balai POM di Surakarta	80	89,60	112	Sangat Baik	

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Penyebab keberhasilan pencapaian indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2023 disebabkan dikarenakan Terdapat peningkatan rekomendasi Izin Penerapan CPPOB skala usaha menengah dan besar dan terlaksananya kegiatan desk konsultasi CAPA yang dilaksanakan pada bulan November 2023. Pelaksanaan kegiatan desk CAPA sangat membantu menyelesaikan perbaikan pelaku usaha, selain itu perlu dilakukannya program konsultasi secara berkala untuk UMK melakukan persiapan untuk pengajuan Sertifikasi dalam bentuk desk konsultasi untuk pengecekan dokumen. Upaya penyempurnaan kinerja yang dapat dilakukan kedepannya antara lain :

- Meningkatkan pelayanan kepada pelaku usaha dalam bentuk desk konsultasi evaluasi berkas pengajuan secara berkala.
- Mengoptimalkan penggunaan layanan konsultasi whatsapp yang sudah tersedia untuk konsultasi denah dan pra-pengajuan dengan mengadakan jadwal piket.

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian kinerja indikator ini, antara lain:

1. Task Force Tim untuk evaluator pengajuan Izin Penerapan CPPOB yang terdiri dari 3 orang evaluator yang hanya berfokus pada evaluasi pengajuan pangan olahan.
2. Desk konsultasi CAPA untuk sarana dalam proses perbaikan pasca audit.
3. Koordinasi dengan pihak stakeholder terkait dengan kelengkapan berkas sehingga memudahkan pemberian informasi terhadap pelaku usaha yang mengajukan permohonan sertifikasi.
4. Melakukan konsultasi denah melalui chat pada aplikasi whatsapp sehingga mempercepat respon.

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Berdasarkan informasi laporan kinerja interim triwulan 2023, telah dilakukan revisi anggaran perjalanan dinas luar kota untuk kegiatan audit CPOTB bertahap dan dilaksanakannya kegiatan desk konsultasi CAPA yang dilaksanakan pada bulan November 2023. Selain itu informasi laporan kinerja 2023 bisa menjadi pertimbangan untuk penentuan target di tahun 2024.

H. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL)

Tabel 45 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja " Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu " TAHUN 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan revisi anggaran perjalanan dinas	Selesai	-	-	masih belum terlaksananya audit untuk CPOTB bertahap dikarenakan meningkatnya permintaan dengan lokasi usaha beralamat di luar kota	terlaksananya audit CPOTB bertahap

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
2	Melakukan desk konsultasi untuk IP CPPOB skala mikro kecil dan desk CAPA untuk pengajuan SPA CPKB	Selesai	-	-	Terdapat pelaku usaha yang mengajukan Sertifikat Penerapan Aspek CPKB masih dalam tahapan perbaikan CAPA sehingga diperlukan desk CAPA untuk mempercepat proses pemenuhannya	kegiatan desk konsultasi CAPA yang dilaksanakan pada bulan November 2023

I. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Tabel 46 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja " Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu "


INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.617.000	99.902.610	99,29	102.69	0,03	100% (Efisien)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2023 adalah sebesar 0,03 (100%) dengan kriteria efisien.

3.1.2.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diukur dengan membandingkan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun berjalan dengan Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa pada tahun berjalan.

Tabel 47 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR "Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan" TAHUN 2023




INDIKATOR KEGIATAN	TAHUN 2023		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI
	TARGET	REALISASI		
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	76,12	101,49	Sangat Baik 

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebesar 75%. Persentase realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan IV tahun 2023 sebesar 76,12%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut adalah sebesar 101,49% dengan kriteria **Sangat Baik**. Dengan rincian jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan selama tahun 2023 sebanyak 51 sarana dan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa sebanyak 67 sarana.

B. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 48 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

TAHUN	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
2023	75	76,12	101,49	Sangat Baik	
2022	71	86,21	121,42	Cukup	
2021	67	69,64	103,94	Sangat Baik	

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan “**Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**” adalah sebesar 75%. Indikator kegiatan “**Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**” dari tahun 2021 – 2023 selalu mengalami kenaikan target sebesar 4% tiap tahunnya dari target sebesar 67% di tahun 2021. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut pada tahun 2023 adalah sebesar 76,12%, realisasi target di tahun 2021 adalah sebesar 69,64% dan mengalami kenaikan di tahun 2022 sebesar 86,21%.

C. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET RENSTRA 2021 – 2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 79%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 76,12% belum mencapai target Renstra di tahun 2024, dengan persentase capaian 96,35% dan masuk kedalam kategori **Akan Tercapai**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah.






Gambar 18 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024
" Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan "

D. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA LAIN YANG SEJENIS

Realisasi indikator kegiatan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu klaster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Jember dan Balai POM di Surakarta. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Balai POM di Bogor sebesar 75%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 76,12% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 101,49% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Balai POM di Jember sebesar 60%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 45,33% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 75,56% dan memperoleh kriteria **Cukup**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Balai POM di Surakarta sebesar 66%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 52,73% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 79,89% dan memperoleh kriteria **Cukup**.

Tabel 49 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR "PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN" TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS

UNIT KERJA	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI
<i>Balai POM di Bogor</i>	75	76,12	101,49	Sangat Baik 
<i>Balai POM di Jember</i>	60	45,33	75,56	Cukup 
<i>Balai POM di Surakarta</i>	66	52,73	79,89	Cukup 

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Penyebab keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini disebabkan oleh meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam menerapkan ketentuan Cara Produksi Obat dan Makanan yang Baik, serta kepatuhan pelaku usaha dalam menjalankan rekomendasi hasil pemeriksaan mendukung keberhasilan pencapaian kinerja.

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan sarana produksi obat, kosmetik, pangan, obat tradisional dan suplemen kesehatan sebagian dilaksanakan dengan *lead* inspektur petugas dari Badan POM RI dan Balai Besar POM di Bandung.
2. Koordinasi dengan petugas Badan POM RI dan Balai Besar POM di Bandung dapat menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Berdasarkan informasi laporan kinerja interim triwulan 2023, Balai POM di Bogor telah mengirimkan hasil pemeriksaan sarana produksi ke sarana sehingga sarana produksi telah menyelesaikan tindakan perbaikan dan pencegahannya dan Balai POM di Bogor telah melakukan koordinasi dengan Badan POM RI dan Balai Besar POM di Bandung untuk pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan yang dilaksanakan bersama. Selain itu informasi laporan kinerja 2023 bisa menjadi pertimbangan untuk penentuan target di tahun 2024

H. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL)

Tabel 50 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan"

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Segera mengirimkan hasil pemeriksaan saranaproduksi sehingga sarana produksi dapat segera	Selesai	-	-	Masih terdapat sarana produksi yang belum melakukan perbaikan terhadap hasil temuan	Sarana produksi telah menyelesaikan tindakan perbaikan dan pencegahannya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
	melakukan perbaikan				audit	

I. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Tabel 51 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja " Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan "


INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	59.989.250	57.091.730	95,17	101.49	0,07	100% (Efisien)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2023 adalah sebesar 0,07 (100%) dengan kriteria efisien.

3.1.2.5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diukur dengan membandingkan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n dengan Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel dibawah.

Tabel 52 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR "Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan" TAHUN 2023

INDIKATOR KEGIATAN	TAHUN 2023		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI
	TARGET	REALISASI		
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	80,05	101,33	Sangat Baik 




A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 79%. Persentase realisasi sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2023 sebesar 80,05%. Dengan demikian

persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 101,33% dengan kriteria **Sangat Baik**. Dengan rincian jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2023 sebanyak 297 sarana dan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa sebanyak 371 sarana.

B. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 53 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

TAHUN	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
2023	79	80,05	101,33	Sangat Baik	
2022	77	83,78	108,81	Sangat Baik	
2021	75	79,66	106,21	Sangat Baik	

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan “**Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**” adalah sebesar 79%. Indikator kegiatan “**Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**” dari tahun 2021 – 2023 selalu mengalami kenaikan target sebesar 2% tiap tahunnya dari target sebesar 75% di tahun 2021. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut pada tahun 2023 adalah sebesar 80,05%, realisasi target di tahun 2021 adalah sebesar 79,66% dan mengalami kenaikan di tahun 2022 sebesar 83,78%.

C. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET RENSTRA 2021 – 2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 80%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 80,05% sudah melampaui target Renstra di tahun 2024, dengan persentase capaian 100,06% dan masuk kedalam kategori **Tercapai/Melampaui**. Masih diperlukan upaya guna mempertahankan pencapaian target Renstra di tahun 2024. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah.






Gambar 19 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan "

D. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA LAIN YANG SEJENIS

Realisasi indikator kegiatan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu klaster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Jember dan Balai POM di Surakarta. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Balai POM di Bogor sebesar 79%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 80,05% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 101,33% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Balai POM di Jember sebesar 66%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 58,97% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 89,36% dan memperoleh kriteria **Cukup**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Balai POM di Surakarta sebesar 66%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 70,98% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 107,55% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**.

Tabel 54 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS

UNIT KERJA	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
Balai POM di Bogor	79	80,05	101,33	Sangat Baik	
Balai POM di Jember	66	58,97	89,36	Cukup	
Balai POM di Surakarta	66	70,98	107,55	Sangat Baik	

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Penyebab keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini disebabkan oleh meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam menerapkan ketentuan Cara Distribusi Obat dan Makanan yang Baik, serta kepatuhan pelaku usaha dalam menjalankan rekomendasi hasil pemeriksaan mendukung keberhasilan pencapaian kinerja.

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini adalah adanya tools pemantauan pengiriman surat tindak lanjut pemeriksaan kepada pelaku usaha dan pelaksanaan rekomendasi hasil pemeriksaan oleh pelaku usaha menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja.

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa target renstra tahun 2024 sudah tercapai namun tetap perlu ditingkatkan. Selain itu juga perlu dilakukan Mengirimkan surat peringatan atau surat tindak lanjut pemeriksaan kedua kepada pelaku usaha sarana distribusi obat dan makanan yang belum melaksanakan rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk pencapaian target indikator yang lebih optimal kedepannya. Selain itu informasi laporan kinerja 2023 bisa menjadi pertimbangan untuk penentuan target di tahun 2024.

H. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL)

Tabel 55 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan"

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	-	-	-	-	-	-

I. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA


Tabel 56 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja " Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan "

INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	59.989.250	57.091.730	95,17	101,33	0,06	100% (Efisien)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2023 adalah sebesar 0,06 (100%) dengan kriteria efisien.

3.1.2.6 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Tabel 57 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik” TAHUN 2023



INDIKATOR KEGIATAN	TAHUN 2023		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
	TARGET	REALISASI			
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79	100	126,58	Tidak Dapat Disimpulkan	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik sebesar 79 %. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada tahun 2023 sebesar 100%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 126,58% dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

B. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

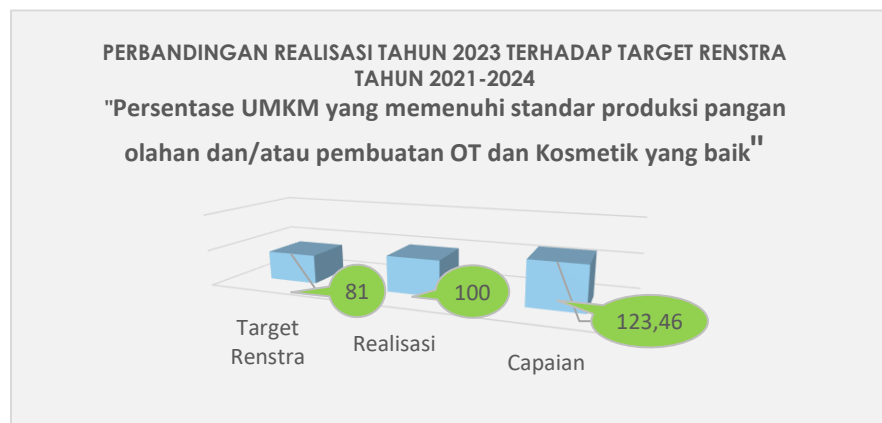
Tabel 58 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

TAHUN	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
2023	79	100	126,58	Tidak Dapat Disimpulkan	
2022	77	100	129,87	Tidak Dapat Disimpulkan	

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan “**Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik**” adalah sebesar 79%. Indikator kegiatan “**Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik**” pada tahun 2022 memiliki target sebesar 77%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut pada tahun 2023 adalah sebesar 100% sama dengan realisasi indikator di tahun 2022.

C. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET RENSTRA 2021 – 2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 81%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 100% sudah melampaui target Renstra di tahun 2024, dengan persentase capaian 123,46% dan masuk kedalam kategori **Tercapai/Melampaui**. Masih diperlukan upaya guna mempertahankan pencapaian target Renstra di tahun 2024. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah.






Gambar 20 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik "

D. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA LAIN YANG SEJENIS

Realisasi indikator kegiatan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu klaster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Jember dan Balai POM di Surakarta. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik di Balai POM di Bogor sebesar 79%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 100% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 126,58% dan memperoleh kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik di Balai POM di Jember sebesar 79%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 100% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 126,58% dan memperoleh kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik di Balai POM di Surakarta sebesar 79%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 93,33% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 118,14% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**.

Tabel 59 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS

UNIT KERJA	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI
Balai POM di Bogor	79	100	126,58	Tidak Dapat Disimpulkan 
Balai POM di Jember	79	100	126,58	Tidak Dapat Disimpulkan 
Balai POM di Surakarta	79	93,33	118,14	Sangat Baik 

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Balai POM di Bogor telah melaksanakan seluruh rangkaian pelaksanaan pendampingan umkm terhadap 12 UMK binaan. Seluruh UMK binaan telah memperoleh rekomendasi dan sertifikat. Hal tersebut dapat tercapai dikarenakan ada kerjasama yang baik dari pelaku usaha dalam mengikuti pembinaan. Selain itu, dilakukan desk konsultasi dan jemput bola untuk pengecekan persyaratan baik administrasi maupun teknis. Penggunaan teknologi *video conference* dan whatsapp turut berperan dalam suksesnya pelaksanaan pendampingan dikarenakan menjadi sarana komunikasi dalam pemantauan progress pembinaan.

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian kinerja, terdiri dari:

1. Bersinergi dengan program stakeholder seperti UMK binaan Pemerintah Daerah
2. Bersinergi dengan program kerjasama Badan POM dengan Kemendikbudristek untuk kampus merdeka Pangan Aman Goes to Campus.
3. Melakukan seleksi UMK yang mengikuti pendampingan agar terpilih UMK yang berkomitmen untuk menyelesaikan pendampingan.

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa target renstra tahun 2024 sudah tercapai namun tetap perlu ditingkatkan. Selain itu informasi laporan kinerja 2023 bisa menjadi pertimbangan untuk penentuan target di tahun 2024.

H. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL)

Tabel 60 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja " Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik "

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	-	-	-	-	-	

I. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Tabel 61 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja " Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik "


INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	36.319.000	35.220.000	96,97	126,58	0,31	95% (Efisien)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada tahun 2023 adalah sebesar 0,31 (95%) dengan kriteria efisien.

4. SASARAN KEGIATAN KE-3: Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator. Berdasarkan perhitungan indikator tersebut, diperoleh hasil capaian sebesar 100,60% dengan kriteria pencapaian **Sangat Baik**. Rincian capaian kinerja sasaran kegiatan ke-3 tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 62 CAPAIAN KINERJA SARAN KEGIATAN KE-3 TAHUN 2023

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,8	92,35	100.60	Sangat Baik 




Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Beberapa jenis Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: (a) KIE melalui media cetak dan elektronik; (b) KIE langsung ke masyarakat; dan (c) KIE melalui media sosial. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: (a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; (b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; (c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; (d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan. Pengolahan data kuesioner KIE dilakukan oleh Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan Badan POM yang dilakukan setiap semester. Pengukuran indikator tersebut menggunakan indikator pembentuk indeks efektifitas KIE dengan 4(empat) aspek KIE yang terdiri dari: (1) Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; (2) Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima; (3) Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE; dan (4) Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan.

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sebesar 91,8%. Persentase realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2023 adalah 92,35%. Dengan demikian persentase pencapaian tingkat efektivitas KIE adalah sebesar 100,60% dan mendapatkan kriteria **Sangat Baik**.

B. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

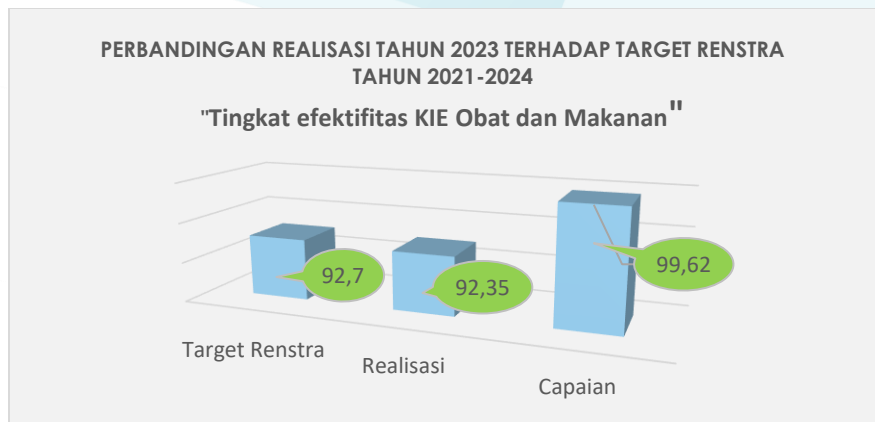
Tabel 63 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

TAHUN	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
2023	91,8	92,35	100,60	Sangat Baik	
2022	90,9	93,11	102,43	Sangat Baik	
2021	90	90,8	100,88	Sangat Baik	

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan “**Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan**” adalah sebesar 91,8%. Indikator kegiatan “**Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan**” pada tahun 2021 memiliki target sebesar 90% sedangkan tahun 2022 memiliki target sebesar 90,90%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut pada tahun 2023 adalah sebesar 92,35%. Pada tahun 2021 realisasi indikator kegiatan tersebut sebesar 90,8% dan pada tahun 2022 realisasi mengalami kenaikan sebesar 2,31% menjadi 93,11% .

C. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET RENSTRA 2021 – 2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 92,7%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 92,35% belum mencapai target Renstra di tahun 2024, dengan persentase capaian 99,62% dan masuk kedalam kategori **Akan Tercapai**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah.






**Gambar 21 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024
" Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan "**

D. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA LAIN YANG SEJENIS

Realisasi indikator kegiatan Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu kluster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Jember dan Balai POM di Surakarta. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan di Balai POM di Bogor sebesar 91,8%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 92,35% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 100,60% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan di Balai POM di Jember sebesar 94,40%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 95,56% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 101,23% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan di Balai POM di Surakarta sebesar 92,60%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 95,14% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 102,74% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**.

Tabel 64 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR "TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN" TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS

UNIT KERJA	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI
Balai POM di Bogor	91,8	92,35	100,60	Sangat Baik 
Balai POM di Jember	94,4	95,56	101,23	Sangat Baik 
Balai POM di Surakarta	92,6	95,14	102,74	Sangat Baik 

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Pada tahun 2023, nilai pencapaian sasaran indikator kinerja ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,60 % (**Sangat Baik**), Keberhasilan pencapaian kinerja sasaran pada tahun 2023 disebabkan antara lain oleh:

1. KIE dilaksanakan secara tatap muka (luring) dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan dengan topik Keamanan Pangan Bagi Pelaku usaha dan Anak Sekolah
2. KIE melalui keikutsertakan dalam program yang diadakan oleh Pemerintah Daerah, dalam hal ini Pemkab Bogor melalui Program Bogor Keliling (Boling)
3. KIE dilaksanakan bekerjasama dengan berbagai lintas sektor diantaranya, Organisasi Profesiaonal seperti IDI Dinas Kesehatan dan Organisasi Kemasyarakatan (Pramuka)
4. KIE memanfaatkan platform media sosial yang dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Bogor yaitu Instagram, Facebook, Twitter, dan Youtube

Hasil penilaian efektifitas KIE pada kegiatan di atas sebagai berikut:

- Ragam Kegiatan (89.9)
- Pemahaman (94.54)
- Manfaat (93.83)
- Minat (86.41)

Peserta dapat memahami dengan sangat baik materi yang disampaikan hal ini terjadi karena disamping penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta oleh petugas yang kompeten juga diberikan media informasi yang beragam, serta pengujian terhadap bahan berbahaya yang mungkin ada di pangan jajanan yang dijual.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indeks total efektifitas KIE adalah sangat efektif. Perlu adanya peningkatan kegiatan-kegiatan yang menarik minat yaitu melalui KIE langsung penyuluhan, pameran dan medsos dengan penambahan topik lainnya serta dengan memberikan informasi melalui media informasi yang lebih variatif.

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Pada tahun 2023, nilai pencapaian sasaran indikator kinerja ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,62 % (**Sangat Baik**), program / kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran kegiatan ini adalah:

1. KIE Daring dengan tema Cerdas Dalam Memilih dan Menggunakan Kosmetik Yang Aman, bekerjasama dengan IDI dan Pramuka.
2. KIE melalui Iklan Layanan Masyarakat bekerjasama dengan RRI dengan mengangkat tema Anti Microbiological Resisten (AMR)
3. KIE melalui pameran dan layanan informasi dan Konsultasi pada program Bogor

Keliling (Boling) yang diadakan oleh Pemkab Bogor

4. KIE melalui media sosial dengan tema konten “ Pangan Aman Tanggung Jawab Bersama”; “Hati-Hati Kosmetika Tipu-Tipu” dan “Kolaborasi Pengawasan Obat dan Makanan”
5. KIE kepada pedagang pangan siap saji melalui kegiatan Revitalisasi Fungsi Mobil Laboratorium Keliling di sekolah-sekolah.
6. KIE Luring mengenai Keamanan Pangan Bagi Anak Sekolah bersama dengan pramuka Kwartir Cabang Kota Bogor
7. KIE Luring mengenai Keamanan Pangan Bagi Pelaku Usaha UMKM bekerjasama dengan Sekolah Vokasi IPB University Kota Bogor
8. KIE melalui media sosial dengan tema konten “ Perangi Penyalahgunaan Obat”; “Waspada Klaim Berlebihan Suplemen Kesehatan” dan “Awas, Jamu Berbahaya di Sekitar Kita”
9. KIE pada pedagang pangan siap saji melalui kegiatan Revitalisasi Fungsi Mobil Laboratorium Keliling di sekolah-sekolah

Dalam upaya mencapai indikator kinerja efektifitas KIE Obat dan Makanan, masih terdapat kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan KIE, yaitu masih terbatasnya kelompok masyarakat yang memberikan minat/perhatian terhadap materi KIE. Sehingga perlu adanya variasi media informasi yang diberikan kepada masyarakat serta inovasi.

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi laporan kinerja dapat menjadi bahan evaluasi untuk di tahun selanjutnya serta merupakan landasan perencanaan dan pengambilan keputusan.

H. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL)

Tabel 65 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja " Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan "

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	-	-	-	-	-	

I. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Tabel 66 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja "Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan "



INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	130.720,000	130.472.909	99,81	126,58	0,01	100% (Efisien)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2023 adalah sebesar 0,01 (100%) dengan kriteria efisien.

5. SASARAN KEGIATAN KE-4: Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT


Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 indikator. Berdasarkan perhitungan ke-dua indikator tersebut, diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 120% dengan kriteria pencapaian **Sangat Baik**. Rincian capaian kinerja sasaran kegiatan ke-4 tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel dibawah.

Tabel 67 CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN KE-4 TAHUN 2023

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120	Sangat Baik 
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120	Sangat Baik 

3.1.4.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Tabel 68 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR "Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar" TAHUN 2023




Indikator Kinerja	TAHUN 2023		Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)	KATEGORI
	Target	Realisasi		
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120	Sangat Baik 

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023

Pada tahun 2023 target Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar ditetapkan sebesar 50%. Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang dilaksanakan pada tahun 2023 adalah 60%, dengan demikian persentase capaian sasaran tersebut di atas adalah sebesar 120 % dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 69 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

TAHUN	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
2023	50	60	120	Sangat Baik	
2022	50	50	100	Baik	
2021	50	77,02	120	Sangat Baik	

Pada tahun 2021-2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan “**Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar**” adalah sebesar 50%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut pada tahun 2023 adalah sebesar 60%. Pada tahun 2021 realisasi indikator kegiatan tersebut sebesar 77,02% dan pada tahun 2022 realisasi nya sebesar 50%

C. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET RENSTRA 2021 – 2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 50%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 60% sudah melampaui target Renstra di tahun 2024, dengan persentase capaian 120% dan masuk kedalam kategori **Tercapai/Melampaui**. Masih diperlukan upaya guna mempertahankan pencapaian target Renstra di tahun 2024. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah.





Gambar 22 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar "

D. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA LAIN YANG SEJENIS

Realisasi indikator kegiatan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu klaster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Jember dan Balai POM di Surakarta. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Balai POM di Bogor sebesar 50%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 60% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 120% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Balai POM di Jember sebesar 50%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 50% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 100% dan memperoleh kriteria **Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Balai POM di Surakarta sebesar 50%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 50% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 100% dan memperoleh kriteria **Baik**.

Tabel 70 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS

UNIT KERJA	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
Balai POM di Bogor	50	60	120	Sangat Baik	
Balai POM di Jember	50	50	100	Baik	
Balai POM di Surakarta	50	50	100	Baik	

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Sampel yang telah dilakukan sampling telah dilakukan evaluasi penandaan sesuai pedoman, dilaporkan tepat waktu serta diserahkan ke laboratorium sesuai perencanaan. Berdasarkan surat dari Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan tanggal 17 Januari 2023 T-PW.02.03.43.01.24.108 perihal Evaluasi Laporan Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Bulan Desember 2023 Balai POM Bogor telah melakukan pengawasan penandaan terhadap 97 dari 95 sampel Obat Tradisional (102%), 25 dari 25 sampel Suplemen Kesehatan (100%), dan 8 dari 7 sampel Obat Kuasi (114%) dengan kesesuaian hasil evaluasi 99,24% untuk obat tradisional dan 96,30% untuk suplemen kesehatan dan 100 % untuk obat kuasi. Sehingga salah satu penyebabnya

tercapainya kategori Sangat Baik adalah terdapat komoditi dengan jumlah sampel melampaui target yang ditetapkan.

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Sebagaimana diuraikan tersebut diatas masih terdapat ketidaksesuaian hasil evaluasi dengan kedeputian namun hal tersebut dapat diminimalisir dengan

- Pengadaan sampling yang dilakukan oleh dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan bulanan yang telah ditetapkan di awal tahun pada bulan Januari sesuai kesepakatan regionalisasi Sampling juga dilakukan dengan metode sampling yang telah ditetapkan pada pedoman sampling Obat, Obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik
- Melakukan peningkatan kompetensi petugas sampling dan penandaan, terutama untuk obat tradisional melalui pengembangan kompetensi dengan cara mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pusat pada tahun berjalan

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi laporan kinerja dapat menjadi bahan evaluasi untuk periode selanjutnya

H. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL)

Tabel 71 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar"

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Jumlah sampel yang akan disampling akan ditingkatkan secara maksimal di TW berikutnya	selesai	-	-	-	Telah dilakukan tindaklanjut sesuai rencana aksi

I. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA


Tabel 72 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja "Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar "

INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	
Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	159.101.000	156.624.329	98,44	120	0,22	95% (Efisien)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2023 adalah sebesar 0,22 (95%) dengan kriteria efisien.

3.1.4.2 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Tabel 73 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR "Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar" TAHUN 2023


Indikator Kinerja	TAHUN 2023		Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)	KATEGORI	
	Target	Realisasi			
<i>Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar</i>	50	60	120	Sangat Baik	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023

Pada tahun 2023 target Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar ditetapkan sebesar 50% dengan persentase realisasi sebesar 60% dengan nilai capaian sasaran sebesar 120% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 74 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR "Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar" TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

TAHUN	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
2023	50	60	120	Sangat Baik	
2022	50	50	100	Baik	
2021	50	68,75	120	Sangat Baik	

Pada tahun 2021-2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan "**Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar**" adalah sebesar 50%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut pada tahun 2023 adalah sebesar 60%. Pada tahun 2021 realisasi indikator kegiatan tersebut sebesar 68,75% dan pada tahun 2022 realisasi-nya

sebesar 50%.

C. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET RENSTRA 2021 – 2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 50%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 60% sudah melampaui target Renstra di tahun 2024, dengan persentase capaian 120% dan masuk kedalam kategori **Tercapai/Melampaui**. Masih diperlukan upaya guna mempertahankan pencapaian target Renstra di tahun 2024. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah.





Gambar 23 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar "

D. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA LAIN YANG SEJENIS

Realisasi indikator kegiatan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu klaster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Jember dan Balai POM di Surakarta. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Balai POM di Bogor sebesar 50%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 60% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 120% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Balai POM di Jember sebesar 50%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 50% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 100% dan memperoleh kriteria **Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Balai POM di Surakarta sebesar 50%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 50% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 100% dan memperoleh kriteria **Baik**.

Tabel 75 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS

UNIT KERJA	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
Balai POM di Bogor	50	60	120	Sangat Baik	
Balai POM di Jember	50	50	100	Baik	
Balai POM di Surakarta	50	50	100	Baik	

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Hingga akhir tahun 2023 seluruh target sampel makanan telah terpenuhi dimana sampel tersebut telah dilakukan evaluasi penandaan sesuai pedoman, dilaporkan tepat waktu serta diserahkan ke laboratorium sesuai perencanaan. Oleh karena sasaran strategis tersebut diukur dari kuantitas kualitas dan ketepatan waktu maka pelaksanaan sampling dilakukan mulai dari bulan Januari dan sampling dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dibuat menjadi faktor utama dalam keberhasilan kinerja

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Sampling yang dilakukan sesuai dengan pedoman dilanjut dengan evaluasi penandaan yang diselesaikan pada tepat waktu dengan kesesuaian hasil evaluasi yang baik tidak lain ditunjang oleh kompetensi petugas yang terlatih dengan mengikuti forum komunikasi sampling dari ke deputian iii baik secara luring maupun daring.

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi laporan kinerja dapat menjadi bahan evaluasi untuk periode selanjutnya.

H. TINDAK LANJUT DAN HASIL EVALUASI TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL)

Tabel 76 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar"

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Jumlah sampel yang akan disampling akan ditingkatkan secara maksimal di TW berikutnya	selesai	-	-	-	Telah dilakukan tindak lanjut sesuai rencana aksi

I. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA


Tabel 77 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja "Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar"

INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	44.278.000	43.485.415	98,21	120	0,22	95% (Efisien)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2023 adalah sebesar 0,22 (95%) dengan kriteria efisien.

6. SASARAN KEGIATAN KE-5: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT

Tabel 78 CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN KE-5 TAHUN 2023

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bogor	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	78	83,13	106,58	Sangat Baik	

Pencapaian sasaran kegiatan tersebut di atas diukur dengan satu indikator, yaitu: Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan Peraturan Perundang-Undangan dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus sedangkan jumlah perkara yang dihitung adalah perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan melalui Korwas PPNS.

Cara untuk menghitung Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah sebagai berikut :

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :


- a. SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b. Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

$$\text{Persentase keberhasilan penindakan kejahatan OM} = \frac{\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \text{Jumlah capaian}}{\text{Target perkara}}$$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*.

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari satu indikator dengan hasil capaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 79 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” Tahun 2023




SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	78	83,13	106,58	Sangat Baik 

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023

Pada tahun 2023, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 78%. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT pada tahun 2023 sebesar 83,13% dengan rincian jumlah perkara carry over sebanyak 1 perkara di tahun 2019 (sampai pada tahap P21) dan 2 perkara di tahun 2021 (1 perkara Tahap 1 dan 1 perkara P21) ditambah 1 perkara di tahun 2022 yang sampai pada Tahap 2. Sedangkan target perkara tahun 2022 sebanyak 2 perkara. Perkara tahun 2023 menargetkan sebanyak 2 perkara, dengan rincian target pertama berada pada tahap 1 (satu) menuju tahap P21. Namun demikian, target kedua akan dilakukan operasi penindakan pada akhir bulan Oktober 2023. Sehingga pada akhir bulan Desember kedua target dapat diselesaikan 100%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 106,58% dengan kriteria **Sangat baik**.

B. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 80 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

TAHUN	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI
2023	78	83,13	106,58	Sangat Baik 
2022	74	55,63	75,18	Cukup 
2021	70	66,88	95,54	Cukup 

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan “**Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan**” adalah sebesar 78%. Indikator kegiatan “**Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan**” pada tahun 2021 memiliki target sebesar 70% sedangkan tahun 2022 memiliki target sebesar 74%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut pada tahun 2023 adalah sebesar 83,13%. Pada tahun 2021 realisasi indikator kegiatan tersebut sebesar 66,88% dan pada tahun 2022 realisasi mengalami penurunan sebesar 11,25% menjadi

55,63%

C. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET RENSTRA 2021 – 2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 82%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 83,13% sudah melampaui target Renstra di tahun 2024, dengan persentase capaian 101% dan masuk kedalam kategori **Tercapai/Melampaui**. Masih diperlukan upaya guna mempertahankan pencapaian target Renstra di tahun 2024. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah.






Gambar 24 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan "

D. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA LAIN YANG SEJENIS

Realisasi indikator kegiatan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu klaster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Jember dan Balai POM di Surakarta. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Balai POM di Bogor sebesar 78%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 83,13% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 106,58% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Balai POM di Jember sebesar 77%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 46% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 59,74% dan memperoleh kriteria **Kurang**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Balai POM di Surakarta sebesar 70%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 77,33% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 110,47% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**.

Tabel 81 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS

UNIT KERJA	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
Balai POM di Bogor	78	83,13	106,58	Sangat Baik	
Balai POM di Jember	77	46	59,74	Kurang	
Balai POM di Surakarta	70	77,33	110,47	Sangat Baik	

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Balai POM di Bogor sebesar 78%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 83,13% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 106,58% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Adapun penyebab keberhasilan dari kenaikan realisasi target indikator kegiatan tersebut :

1. Pengaruh percepatan proses penyidikan disebabkan oleh PPNS Balai POM di Bogor sudah dilantik sebanyak 2 (dua) orang dan Bimbingan Teknis Pendukung Tugas PPNS diikuti oleh 1 (satu) orang.
2. Kolaborasi antara PPNS Balai POM di Bogor dan Balai Besar POM di Bandung yang solid.
3. Proses penindakan target pertama mencapai tahap 2 dan target kedua mencapai tahap 1.
4. Komunikasi yang intensif dilakukan petugas tim penindakan dengan pihak yang terlibat diantaranya keberhasilan pada tahap 2 dengan Kejaksaan Negeri Kota Bogor dan Polresta Bogor Kota. Serta keberhasilan pada tahap 1 dengan Kejaksaan Negeri Kabupaten Bogor dan Polres Kabupaten Bogor.

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Adapun kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan Kepala Kejaksaan Negeri Kota Bogor oleh Kepala Balai POM di Bogor bersama dengan Tim Penindakan dalam rangka perkuatan sinergitas pengawasan obat dan makanan dari aspek penindakan.
2. Koodinasi dengan Jaksa Kejaksaan Negeri Kota Bogor oleh Kepala Balai POM di Bogor bersama dengan Tim Penindakan dalam rangka percepatan proses pemberkasan menjadi tahap 2.

3. Koordinasi dengan Jaksa Kejaksaan Negeri Kabupaten Bogor oleh Tim Penindakan dalam rangka percepatan proses pemberkasan menjadi tahap 1.

Berikut adalah kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja: Dalam mendukung tercapainya sasaran kegiatan ke-5, yaitu: “Meningkatnya Efektivitas Penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Bogor” dilaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan melalui 2 (dua) kegiatan yaitu: (1) Penyidikan obat dan makanan; dan (2) Dukungan Teknis Investigasi Awal di Bidang Obat dan Makanan. Kedua kegiatan tersebut merupakan salah satu fungsi Loka POM di Kabupaten Bogor sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM, yaitu: Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan

1. **Penyidikan obat dan makanan**

Pada tahun 2023, jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan sebanyak 2 perkara, sedangkan target yang telah ditetapkan sebesar 2 perkara. Selain itu terdapat 1 perkara carry over pada tahun 2019, 1 perkara carry over pada tahun 2021, dan 1 perkara carry over pada tahun 2022. Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus. Sedangkan jumlah perkara yang dihitung adalah perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan melalui Korwas Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS).

Kegiatan tersebut diatas didukung dengan kegiatan pengumpulan bahan keterangan, informasi dan investigasi terhadap adanya dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan dari informasi yang datang dari masyarakat, temuan hasil pemeriksaan, pengaduan masyarakat melalui Bidang Informasi dan Komunikasi Loka POM di Kabupaten Bogor, berdasarkan surat dari Badan POM RI, pengembangan kasus yang ditangani, serta penelusuran melalui media online.

2. **Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan**

Pada tahun 2023, terdapat 3 kegiatan yang menunjang Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan, yaitu (1)Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan, (2) Penjejukan Digital Kejahatan Obat dan Makanan, dan (3) Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan.

- 2.1 **Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan**

Tujuan kegiatan ini bertujuan sebagai deteksi dini terhadap kerawanan kejahatan obat dan makanan yang ada di wilayah Loka POM di Kabupaten Bogor sehingga dapat dilakukan pencegahan terjadinya kejahatan obat dan makanan.

2.2 Penjejukan Digital Kejahatan Obat dan Makanan

Implementasi kegiatan ini berupa pemantauan terhadap obat dan makanan yang beredar melalui media daring, seperti situs, website, sosial media, e-commerce yang melanggar ketentuan perundang-undangan. Kemudian membuat daftar rekomendasi tautan (link) komoditi yang tidak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan tersebut untuk diajukan takedown ke pusat, dan beberapa link yang belum di-takedown ditindaklanjuti dengan kegiatan penelusuran informasi melalui kegiatan profiling kejahatan obat dan makanan.

2.3 Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan

Forum koordinasi ini bertujuan untuk tukar informasi dan pengalaman antar petugas intelijen dan PPNS Badan POM. Pengalaman dan informasi setiap petugas akan berbeda-beda tergantung tantangan yang dihadapi di lapangan dan di masing-masing daerahnya. Dengan adanya forum koordinasi ini, diharapkan dapat menjadi wadah untuk bertukar pengalaman dan informasi dalam melaksanakan kegiatan intelijen dan penindakan di Badan POM. Adapun kegiatan yang sudah terlaksana sebagai berikut : Kegiatan Advokasi dari Kejaksaan Agung, Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan, dan Pertemuan Koordinasi Lintas Sektor Penyidikan Obat dan Makanan.

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja sangat penting untuk mengetahui kemajuan kinerja Penindakan Tahun Anggaran 2023. Hal tersebut sebagai koreksi kekurangan untukantisipasi kegiatan penindakan tahun anggaran berikutnya. sehingga hambatan dalam mencapai kinerja yang memuaskan dapat dicegah dan tidak berulang kembali di tahun anggaran berikutnya.

H. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL)

Tabel 82 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja " Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan "

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Akan dilakukan kegiatan operasi penindakan target kedua pada akhir bulan Oktober 2023 sesuai	Selesai	-	-	-	Balai POM di Bogor telah dilakukan kegiatan operasi penindakan target kedua pada tanggal 9 November 2023. Diterbitkannya SPDP dengan nomor SPDP/02/XI/2023/BPOM-PPNS tanggal 9 November 2023, dilanjutkan dengan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
	dengan hasil rapat internal dengan Kepala Loka POM Bogor.					proses tahap 1 dengan nomor surat SP.BP/02/XII/2023/BPOM-PPNS tanggal 7 Desember 2023. Adapun target pertama mencapai tahap kedua dengan nomor SPTB/02/XI/2023 tanggal 4 Desember 2023

I. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Tabel 83 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja " Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan "

INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	238.348.000	237.292.995	99,56	106,58	0,07	100% (Efisien)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2023 adalah sebesar 0,07 (100%) dengan kriteria efisien.

7. SASARAN KEGIATAN KE-6: Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 indikator. Berdasarkan perhitungan ke-dua indikator tersebut, diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 97,19% dengan kriteria pencapaian **Baik**. Rincian capaian kinerja sasaran kegiatan ke-6 tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel dibawah:

Tabel 84 CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN KE-6 TAHUN 2023

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB	100	100	100	Baik
	Nilai AKIP UPT	82,20	77,57	94,37	Cukup


3.1.6.1 Persentase implementasi rencana aksi RB

Merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Pada Balai POM di Bogor, rencana aksi Reformasi Birokrasi dibagi pada beberapa Pokja yaitu Pokja Manajemen Perubahan, Pokja Penataan Tata Laksana, Pokja Penguatan Akuntabilitas, dan Pokja Penguatan Pengawasan.

Cara perhitungan:

$$\left(\frac{\text{Jumlah rencana aksi RB Loka POM yang terlaksana}}{\text{Jumlah rencana aksi RB Loka POM}} \dots \text{pada tahun berjalan} \right) \times 100\%$$

Tabel 85 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase implementasi rencana aksi RB” Tahun 2023




SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB	100	100	100	Baik 

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023

Target Presentase implementasi rencana aksi RB pada tahun 2023 yaitu 100%. Realisasi Implementasi Rencana Aksi RB di Lingkungan UPT pada tahun 2023 adalah 100% dari target sebesar 75% sehingga capaian yang diperoleh adalah 100% dengan kriteria **Baik**.

B. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

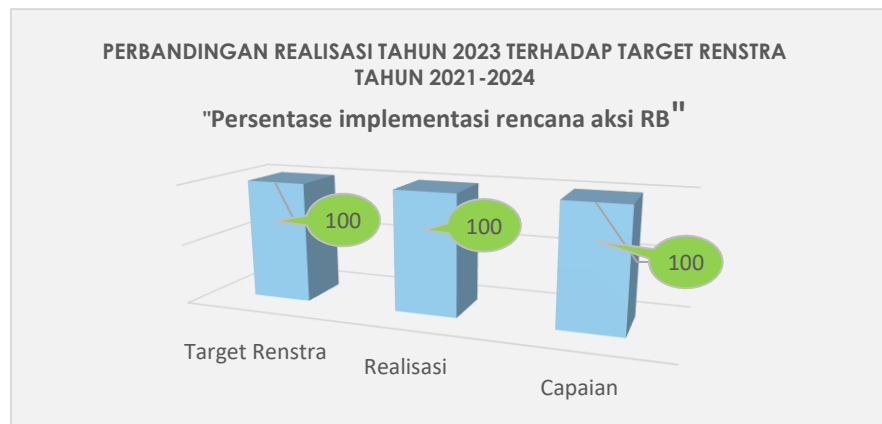
Tabel 86 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase implementasi rencana aksi RB” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

TAHUN	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI
2023	100	100	100	Baik 
2022	85	100	117,65	Sangat Baik 
2021	85	96,77	113,85	Sangat Baik 

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan “**Persentase implementasi rencana aksi RB**” adalah sebesar 100%. Indikator kegiatan “**Persentase implementasi rencana aksi RB**” pada tahun 2021 dan tahun 2022 memiliki target sebesar 85%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut pada tahun 2023 adalah sebesar 100%. Pada tahun 2021 realisasi indikator kegiatan tersebut sebesar 96,77% dan pada tahun 2022 realisasi mengalami kenaikan sebesar 3,23% menjadi 100%

C. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET RENSTRA 2021 – 2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 100%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 100% sudah mencapai target Renstra di tahun 2024, dengan persentase capaian 100% dan masuk kedalam kategori **Tercapai/Melampaui**. Masih diperlukan upaya guna mempertahankan pencapaian target Renstra di tahun 2024. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 25 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Persentase implementasi rencana aksi RB "

D. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA LAIN YANG SEJENIS

Realisasi indikator kegiatan Persentase implementasi rencana aksi RB dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu klaster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Jember dan Balai POM di Surakarta. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase implementasi rencana aksi RB di Balai POM di Bogor sebesar 100%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 100% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 100% dan memperoleh kriteria **Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase implementasi rencana aksi RB di Balai POM di Jember sebesar 100%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 100% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 100% dan memperoleh kriteria **Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Balai POM di Surakarta sebesar 100%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 100% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 100% dan memperoleh kriteria **Baik**.

Tabel 87 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Persentase implementasi rencana aksi RB” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS

UNIT KERJA	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
Balai POM di Bogor	100	100	100	Baik	
Balai POM di Jember	100	100	100	Baik	
Balai POM di Surakarta	100	100	100	Baik	

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Pada tahun 2023, nilai pencapaian sasaran indikator kinerja ini berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% (**Baik**). Target rencana aksi RB pada tahun 2023 terdiri dari :

Indikator Kegiatan	Hasil/Output	Total Output
AOC	Employee of the month	12
	Kegiatan lomba/gathering/dsb	1
Public Campaign	Public Campaign	4
	Laporan gratifikasi	4
	Risk Register	2
	Sosialisasi manrisk	1
	benturan kepentingan	4
tata laksana	SOP/data dukung audit	1
	audit internal	1
	audit eksternal	1
manajemen SDM	Laporan Hukdis	12
	Dokumen Pengembangan Karier (Pengangkatan JAFUNG, PNS)	1
	Dokumen Perencanaan dan Pemenuhan kebutuhan Pegawai (ABK)	1
penguatan akuntabilitas	renstra	3
	lapkin	4
Total		52

Gambar 26 Target Rencana Aksi RB tahun 2023

Pada tahun 2023 semua target/output telah terlaksana seperti gambar berikut:

Indikator Kegiatan	Hasil/Output	Total Output	Realisasi												TOTAL
			TW1			TW2			TW3			TW4			
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des	
AOC	Employee of the month	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
	Kegiatan lomba/gathering/dsb	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
Public Campaign	Public Campaign	4	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4
	Laporan gratifikasi	4	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4
	Risk Register	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2
	Sosialisasi manrisk	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
	benturan kepentingan	4	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4
tata laksana	SOP/data dukung audit	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
	audit internal	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
	audit eksternal	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
manajemen SDM	Laporan Hukdis	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
	Dokumen Pengembangan Karier (Pangkat/Karier) JAFUNG, PNS)	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	Dokumen Perencanaan dan Pemenuhan kebutuhan Pegawai (ABK)	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	renstra	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
penguatan akuntabilitas	lapkin	4	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4
	Total	52	5	3	7	2	4	8	2	3	7	2	2	7	52

Gambar 27 Realisasi Rencana Aksi RB tahun 2023

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Pada tahun 2023, nilai pencapaian sasaran indikator kinerja ini berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 100 % (**Baik**). program / kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran kegiatan ini adalah

1. Pemilihan employee of the month pada setiap bulannya, pelaksanaan Lomba memperingati HUT RI.
2. public campaign, pelaporan gratifikasi dan benturan kepentingan, pembuatan *Risk Register*, sosialisasi *manrisk*
3. SOP/data dukung audit, pelaksanaan audit internal dan audit eksternal
4. Pelaporan hukuman disiplin pegawai per triwulan, dan pembuatan dokumen perencanaan dan pengembangan karir, dan pembuatan dokumen pemenuhan kebutuhan pegawai / ABK (Analisis Beban Kerja)
5. Pembuatan Renstra dan Laporan Kinerja baik interim maupun tahunan.

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi laporan kinerja dapat menjadi bahan evaluasi untuk periode selanjutnya.

H. TINDAK LANJUT DAN HASIL EVALUASI TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL)

Tabel 88 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja " Persentase implementasi rencana aksi RB "

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan monitoring pelaksanaan target rencana RB agar berjalan sesuai dengan timeline-nya.	Selesai	-	-	Target/output belum terlaksana seluruhnya	Target/output berhasil terlaksana 100%

I. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Tabel 89 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja " Persentase implementasi rencana aksi RB "

INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	
Persentase implementasi rencana aksi RB	502.596.000	499.216.087	99,33	100	0,01	100% (Efisien)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase implementasi rencana aksi RB pada tahun 2023 adalah sebesar 0,01 (100%) dengan kriteria efisien.


3.1.6.2 NILAI AKIP UPT

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan Reformasi Birokrasi yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai AKIP berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Indikator Nilai AKIP tersebut dihitung melalui penilaian evaluasi implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Loka POM di Kabupaten Bogor yang dilakukan oleh Inspektorat Badan POM RI.

Tabel 90 Kategori Penilaian SAKIP

No	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1	> 90	AA	Sangat memuaskan
2	> 80 s.d. 90	A	Memuaskan
3	> 70 s.d. 80	BB	Sangat baik
4	> 60 s.d. 70	B	Baik
5	> 50 s.d. 60	CC	Cukup baik
6	> 30 s.d. 50	C	Agak kurang
7	< 30	D	Kurang

Tabel 91 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “NILAI AKIP UPT” Tahun 2023



SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	NILAI AKIP UPT	82,20	77,57	94,37	Cukup 

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023

Pada tahun 2023 target NILAI AKIP UPT ditetapkan sebesar 82,20%. Realisasi NILAI AKIP UPT yang dilaksanakan pada tahun 2023 adalah 77,57%, dengan demikian persentase capaian sasaran tersebut di atas adalah sebesar 94,37% dengan kriteria **Cukup**.

B. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

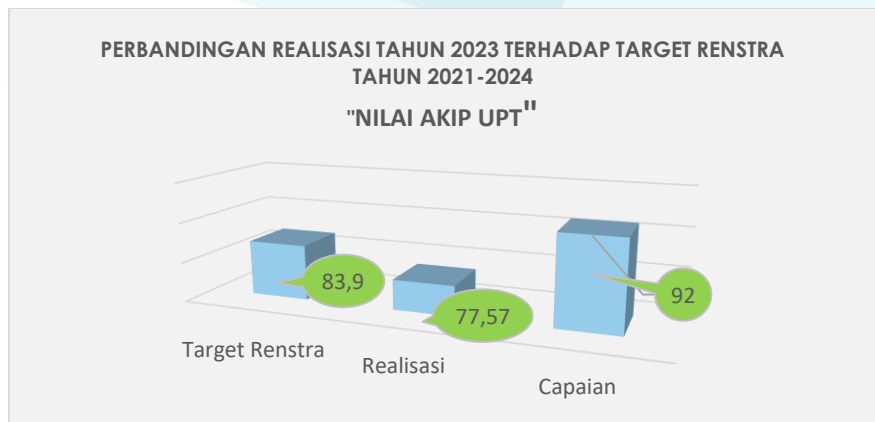
Tabel 92 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “NILAI AKIP UPT” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

TAHUN	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI
2023	82,20	77,57	94,37	Cukup 
2022	80,06	75,42	93,57	Cukup 

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan “NILAI AKIP UPT” adalah sebesar 82,20%. Indikator kegiatan “NILAI AKIP UPT” pada tahun 2022 memiliki target sebesar 80,06%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut pada tahun 2023 adalah sebesar 77,57%, meningkat sebesar 2,15% dari tahun 2022 dengan realisasi indikator kegiatan tersebut sebesar 75,42%.

C. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET RENSTRA 2021 – 2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 83,9%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 77,57% belum mencapai target Renstra di tahun 2024, dengan persentase capaian 92% dan masuk kedalam kategori **Akan Tercapai**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah.



**Gambar 28 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024
" NILAI AKIP UPT "**

D. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA LAIN YANG SEJENIS

Realisasi indikator kegiatan NILAI AKIP UPT dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu klaster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Jember dan Balai POM di Surakarta. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan NILAI AKIP UPT di Balai POM di Bogor sebesar 82,20%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 77,57% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 94,37% dan memperoleh kriteria **Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan NILAI AKIP UPT di Balai POM di Jember sebesar 82,20%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 76,19% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 92,69% dan memperoleh kriteria **Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan NILAI AKIP UPT di Balai POM di Surakarta sebesar 82,20%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 71,15% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 85,56% dan memperoleh kriteria **Baik**.

*Tabel 93 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR "NILAI AKIP UPT" TAHUN 2023
DENGAN UNIT KERJA SEJENIS*

UNIT KERJA	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
Balai POM di Bogor	82,20	77,57	94,37	Cukup	🟡
Balai POM di Jember	82,20	76,19	92,69	Cukup	🟡
Balai POM di Surakarta	82,20	71,15	85,56	Cukup	🟡

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Nilai AKIP tidak tercapai dengan Nilai pencapaian sasaran sebesar 94,37% (**Cukup**) dikarenakan adanya peraturan baru terkait penerapan penilaian AKIP yaitu Keputusan Kepala BPOM No 311 tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM. Disamping itu pada pedoman penilaian baru komponen capaian kinerja mempunyai bobot 20% dari total komponen sehingga penurunan nilai capaian kinerja akan berpengaruh spesifik pada nilai total hasil evaluasi SAKIP.

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Terkait tidak tercapainya capaian kinerja indikator Nilai “AKIP UPT” kedepannya diharapkan adanya studi tiru kepada UPT Badan POM dan atau Instansi Pemerintah lainnya yang mempunyai nilai SAKIP kategori A serta adanya komunikasi intensif dengan Inspektorat Utama Badan POM selaku pembina SAKIP Badan POM.

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi laporan kinerja dapat menjadi bahan evaluasi untuk periode selanjutnya.

H. TINDAK LANJUT DAN HASIL EVALUASI TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL)

Tabel 94 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "NILAI AKIP UPT "

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	-	-	-	-	-	

I. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA


Tabel 95 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja "NILAI AKIP UPT "

INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	
Nilai AKIP UPT	502.596.000	499.216.087	99,33	100	-0,05	75% (Tidak Efisien)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Nilai AKIP UPT pada tahun 2023 adalah sebesar -0,05 (75%) dengan kriteria tidak efisien.

8. SASARAN KEGIATAN KE-7: Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal

Tabel 96 CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN KE-7 Tahun 2023

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,6	90,03	105,18	Sangat Baik 

Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bogor diperoleh dari hasil survey menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas: kualifikasi memiliki bobot 25 % ; kompetensi memiliki bobot 40 % ; kinerja memiliki bobot 30 % ; dan disiplin memiliki bobot 5 %. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023

Pada tahun 2023 target Indeks Profesionalitas ASN UPT ditetapkan sebesar 85,60%. Realisasi Indeks Profesionalitas ASN UPT yang dilaksanakan pada tahun 2023 adalah 90,03%, dengan demikian persentase capaian sasaran tersebut di atas adalah sebesar 105,18% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

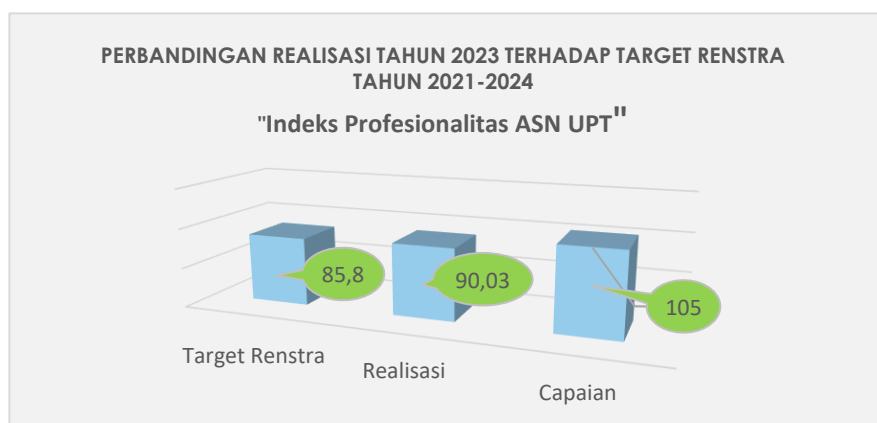
Tabel 97 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Indeks Profesionalitas ASN UPT” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

TAHUN	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
2023	85,6	90,03	105,18	Sangat Baik	
2022	85,4	85,5	100,12	Sangat Baik	
2021	85,2	84,71	99,42	Cukup	

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan “Indeks Profesionalitas ASN UPT” adalah sebesar 85,60%. Indikator kegiatan “Indeks Profesionalitas ASN UPT” pada tahun 2022 memiliki target sebesar 85,40% dan target tahun 2021 sebesar 85,2%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut pada tahun 2023 adalah sebesar 90,03%, meningkat sebesar 4,53% dari tahun 2022 dengan realisasi indikator kegiatan tersebut sebesar 85,50%. Pada tahun 2021 realisasi indikator kegiatan tersebut adalah 84,71%.

C. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET RENSTRA 2021 – 2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 85,80%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 90,03% sudah mencapai target Renstra di tahun 2024, dengan persentase capaian 105% dan masuk kedalam kategori **Tercapai/Melampaui**. Masih diperlukan upaya guna mempertahankan pencapaian target Renstra di tahun 2024. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah.






Gambar 29 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Indeks Profesionalitas ASN UPT "

D. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA LAIN YANG SEJENIS

Realisasi indikator kegiatan Indeks Profesionalitas ASN UPT dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu klaster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Jember dan Balai POM di Surakarta. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Indeks Profesionalitas ASN UPT di Balai POM di Bogor sebesar 85,60%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 90,03% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 105,18% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Indeks Profesionalitas ASN UPT di Balai POM di Jember sebesar 86,90%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 90,50% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 104,14% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Indeks Profesionalitas ASN UPT di Balai POM di Surakarta sebesar 86%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 90,57% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 105,31% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**.

Tabel 98 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Indeks Profesionalitas ASN UPT” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS

UNIT KERJA	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
Balai POM di Bogor	85,60	90,03	105,18	Sangat Baik	
Balai POM di Jember	86,90	90,50	104,14	Sangat Baik	
Balai POM di Surakarta	86	90,57	105,31	Sangat Baik	

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Tahun 2023, nilai pencapaian Indeks Profesionalitas ASN telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 105,18 persen (Sangat Baik). Hal ini dikarenakan para pegawai sudah mengoptimalkan dalam melaksanakan pengembangan kompetensi serta tidak adanya pegawai yang melanggar hukuman disiplin

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Kebhasilan pencapaian indikator Indeks Profesionalitas ASN yang optimal dikarenakan tim kepegawaian selalu memberikan informasi/mengingatkan kepada seluruh pegawai untuk melakukan pengembangan kompetensi dan tidak melakukan hukuman disiplin.

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi laporan kinerja dapat menjadi bahan evaluasi untuk periode selanjutnya.

H. TINDAK LANJUT DAN HASIL EVALUASI TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL)

Tabel 99 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja " Indeks Profesionalitas ASN UPT "

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1		-			-	-

I. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Tabel 100 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja " Indeks Profesionalitas ASN UPT "

INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	
Indeks Profesionalitas ASN UPT	502.596.000	499.216.087	99,33	105,18	0,06	100% (Efisien)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT pada tahun 2023 adalah sebesar 0,06 (100%) dengan kriteria efisien.

3.1.8 SASARAN KEGIATAN KE-8 : Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Tabel 101 CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN KE-8 Tahun 2023

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	3	120	Sangat Baik 

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bogor yang optimal diperoleh dari Nilai

Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

2,26 – 3 : Optimal

1,51 – 2,25 : Cukup

0,76 – 1,5 : Kurang Optimal

0 – 0,75 : Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup pada komponen yaitu:

1. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

mencakup sistem informasi yang digunakan/ diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup email dan dashboard BCC. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.



Penilaian capaian pemanfaatan sistem dihitung secara komposit, yaitu: Untuk Loka POM 50% Dashboard BOC, dan 50% untuk e-mail.

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023

Target Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pada tahun 2023 yaitu 2,5. Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi UPT pada tahun 2023 adalah 3 dari target sebesar 2,5 sehingga capaian yang diperoleh adalah 120% dengan kriteria **Sangat Baik**.

B. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

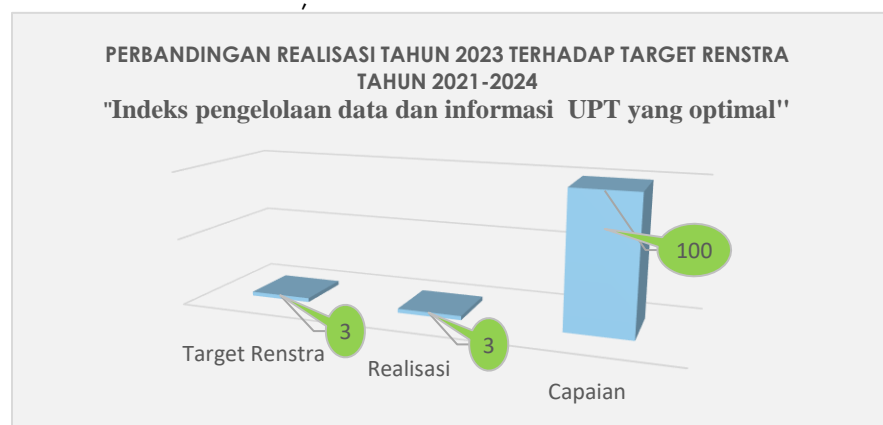
Tabel 102 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

TAHUN	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
2023	2,5	3	120	Sangat Baik	
2022	2,25	2,5	111,11	Sangat Baik	

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan “**Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal**” adalah sebesar 2,5. Indikator kegiatan “**Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal**” pada tahun 2022 memiliki target sebesar 2,25. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut pada tahun 2023 adalah sebesar 3, meningkat sebesar 0,5 dari tahun 2022 dengan realisasi indikator kegiatan tersebut sebesar 2,5.

C. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET RENSTRA 2021 – 2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 3. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 3 sudah mencapai target Renstra di tahun 2024, dengan persentase capaian 100% dan masuk kedalam kategori **Tercapai/Melampaui**. Masih diperlukan upaya guna mempertahankan pencapaian target Renstra di tahun 2024. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah.




Gambar 30 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal "

D. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA LAIN YANG SEJENIS

Realisasi indikator kegiatan Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu klaster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Jember dan Balai POM di Surakarta. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal di Balai POM di Bogor sebesar 2,5. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 3 dengan memperoleh persentase capaian sebesar 120% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal di Balai POM di Jember sebesar 2,5. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 3 dengan memperoleh persentase capaian sebesar 120% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Balai POM di Surakarta sebesar 2,5. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 3 dengan memperoleh persentase capaian sebesar 120% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**.

Tabel 103 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS

UNIT KERJA	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI
Balai POM di Bogor	2,5	3	120	Sangat Baik 
Balai POM di Jember	2,5	3	120	Sangat Baik 
Balai POM di Surakarta	2,5	3	120	Sangat Baik 

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Tahun 2023, nilai pencapaian sasaran indikator kinerja ini telah melampaui target yang ditetapkan yaitu 120 % (**Sangat Baik**), Hal ini disebabkan sudah optimalnya dalam pemanfaatan sistem informasi pada Dashboard BOC dan *email corporate*. Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan nilai indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bogor yaitu mempertahankan pemanfaatan Email Corporate dan mengakses Dashboard BOC secara berkala setiap bulannya. Perolehan capaian indikator Presentase Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal berasal dari:

Tabel 104 Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Tahun 2023

pemanfaatan corporate e-mail Badan POM	pemanfaatan sistem BOC (bagi Kepala Loka POM)	Realisasi Indeks
3	3	3

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Kebahagiaan pencapaian indikator kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal disebabkan oleh program/kegiatan sebagai berikut:

1. Secara rutin mengakses dashboard BOC oleh pimpinan minimal 4 kali setiap bulannya.
2. Memberikan informasi/mengingatkan kepada seluruh pegawai untuk mengakses/menggunakan email corporate dalam kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan.

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi laporan kinerja dapat menjadi bahan evaluasi untuk periode selanjutnya.

H. TINDAK LANJUT DAN HASIL EVALUASI TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL)

Tabel 105 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja " Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal "

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	-	-	-	-	-	

I. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA


Tabel 106 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja " Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal "

INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	502.596.000	499.216.087	99,33	105,18	0,21	95% (Efisien)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pada tahun 2023 adalah sebesar 0,21 (95%) dengan kriteria efisien.

3.1.9 SASARAN KEGIATAN KE-9 : Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel

Tabel 107 CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN KE-9 TAHUN 2023


SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,80	90,05	98,09	Cukup 

3.1.9.1 Nilai Kinerja Anggaran UPT

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta

efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:(1) Revisi DIPA; (2) Deviasi Halaman III DIPA; (3) Penyerapan Anggaran; (4) Belanja Kontraktual; (5) Penyelesaian Tagihan; (6) Pengelolaan UP dan TUP; (7) Dispensasi Penyampaian SPM; (8) Konfirmasi Capaian Output.

Tabel 108 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Nilai Kinerja Anggaran UPT” TAHUN 2023

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2023		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KRITERIA	
	TARGET	REALISASI			
Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,80	90,05	98,09	Cukup	

Nilai kinerja anggaran Balai POM di Bogor dihitung menggunakan rumus:

$$(\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%).$$

Sehingga diperoleh perhitungan seperti berikut:

$$\text{Nilai IKPA } 40\% \times 95,48 = 38,192$$

$$\text{Nilai EKA } 60\% \times 86,43 = 51,858$$




$$\text{Nilai NKA} = 38,192 + 51,858 = 90,05$$

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan sebesar 91,80%. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bogor pada tahun 2023 sebesar 90,05%. Dengan demikian pencapaian kinerja indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 98,09% dengan kriteria **Cukup**.

B. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Tabel 109 CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Nilai Kinerja Anggaran UPT” TAHUN 2023 DAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

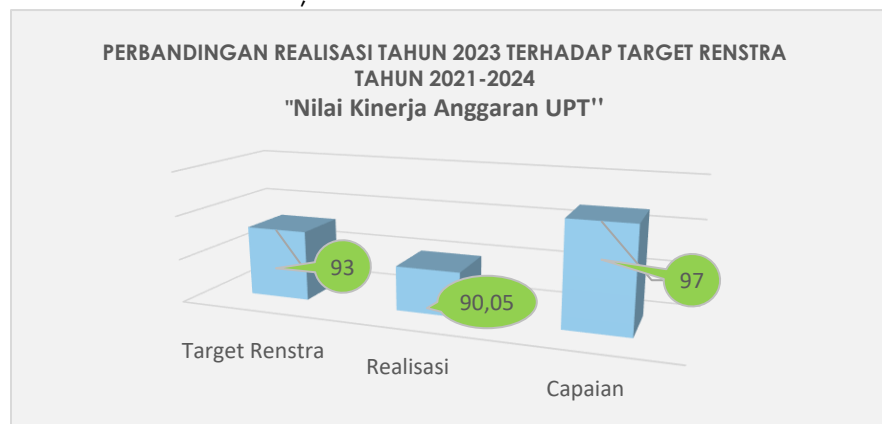
TAHUN	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
2023	91,80	90,05	98,09	Cukup	
2022	90,6	91,58	101,1	Sangat Baik	
2021	90	86,68	96,53	Cukup	

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan “Nilai Kinerja Anggaran UPT” adalah sebesar 91,80%. Indikator kegiatan “Nilai Kinerja Anggaran UPT” pada tahun 2022 memiliki target sebesar 90,6% dan tahun 2021 sebesar 90%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut pada tahun 2023 adalah sebesar 90,05%, sedangkan tahun 2022 dan tahun 2021 secara berurutan adalah sebesar 91,58% dan 86,68%. Realisasi di tahun

2023 mengalami penurunan sebesar 1,53% dari tahun 2022.

C. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET RENSTRA 2021 – 2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 93%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka realisasi kinerja tahun 2023 sebesar 90,05% belum mencapai target Renstra di tahun 2024, dengan persentase capaian 97% dan masuk kedalam kategori **Akan Tercapai**. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar dibawah.






Gambar 31 PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 TERHADAP TARGET RENSTRA TAHUN 2021-2024 " Nilai Kinerja Anggaran UPT "

D. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA LAIN YANG SEJENIS

Realisasi indikator kegiatan Nilai Kinerja Anggaran UPT yang optimal dibandingkan dengan unit kerja lain yang sejenis/ satu klaster dengan Balai POM di Bogor adalah Balai POM di Jember dan Balai POM di Surakarta. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Nilai Kinerja Anggaran UPT yang optimal di Balai POM di Bogor sebesar 91,80%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 90,05% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 98,09% dan memperoleh kriteria **Cukup**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Nilai Kinerja Anggaran UPT yang optimal di Balai POM di Jember sebesar 91,80%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 91,39% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 99,56% dan memperoleh kriteria **Cukup**. Target yang ditetapkan pada indikator kegiatan Nilai Kinerja Anggaran UPT yang optimal Balai POM di Surakarta sebesar 91,80%. Persentase realisasi target indikator kegiatan tersebut adalah sebesar 90,73% dengan memperoleh persentase capaian sebesar 98,83% dan memperoleh kriteria **Cukup**.

Tabel 110 PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR “Nilai Kinerja Anggaran UPT” TAHUN 2023 DENGAN UNIT KERJA SEJENIS

UNIT KERJA	TARGET	REALISASI	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS)	KATEGORI	
Balai POM di Bogor	91,80	90,05	98,09	Cukup	
Balai POM di Jember	91,80	91,39	99,56	Cukup	
Balai POM di Surakarta	91,80	90,73	98,83	Cukup	

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Pada Tahun 2023 nilai pencapaian sasaran indikator kinerja ini yaitu sebesar 90,05% (**Cukup**), tidak tercapainya sasaran indikator kinerja ini dikarenakan Tidak terkelolanya Rencana Penarikan Dana, dan UP/TUP dengan baik. untuk tahun selanjutnya Balai POM di Bogor akan memonitoring RPD setiap minggu dan membuat kertas kerja pencapaian IKPA

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Pada Tahun 2023 nilai pencapaian sasaran indikator kinerja ini yaitu sebesar 90,05% (**Cukup**), tidak tercapainya sasaran indikator kinerja ini dikarenakan Tidak terkelolanya Rencana Penarikan Dana, dan UP/TUP dengan baik. untuk tahun selanjutnya Balai POM di Bogor akan memonitoring RPD setiap minggu dan membuat kertas kerja pencapaian IKPA

G. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Informasi laporan kinerja dapat menjadi bahan evaluasi untuk periode selanjutnya.

H. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (INTERNAL MAUPUN EKSTERNAL)

Tabel 111 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indikator Kinerja "Nilai Kinerja Anggaran UPT"

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	-	-	-	-	-	

I. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Tabel 112 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja " Nilai Kinerja Anggaran UPT "

INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN 2023	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	TINGKAT EFISIENSI	
Nilai Kinerja Anggaran UPT	502.596.000	499.216.087	99,33	98,09	-0,01	75% (Tidak Efisien)

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT yang optimal pada tahun 2023 adalah sebesar -0,01 (75%) dengan kriteria tidak efisien.

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2022

Tabel 113 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Menetapkan target kinerja dengan baik, berdasarkan basis data yg memadai	Selesai	-	-	-	Melakukan penyusunan Dokumen Perjanjian Kinerja Kepala Loka POM di Kab. Bogor tahun 2023 yang disusun berdasarkan data Laporan Evaluasi Internal Tahun 2022, Laporan Tahunan 2022, dan Laporan Kinerja Tahun 2022
2	Melakukan kaji dokumen perencanaan	Selesai	-	-	-	Melakukan kajian dokumen perencanaan untuk memastikan keselarasan indikator, target, pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja berupa notulensi rapat penetapan target kinerja tahun 2023 Loka POM Bogor

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
3	Menyampaikan dokumen Perencanaan Kinerja periode selanjutnya pada esr.menpan.go.id tepat waktu	Selesai	-	-	-	Melaporkan dokumen perencanaan kinerja periode tahun 2023 tepat waktu pada esr.menpan.go.id
4	Menyusun SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria	Selesai	-	-	-	Pembuatan SOP Mikro Loka POM di Kab. Bogor mengenai pengumpulan data kinerja
5	Dokumen Laporan Kinerja agar dipublikasikan melalui media yang mudah di akses masyarakat/stakeholder	Selesai	-	-	-	Melakukan publikasi dokumen laporan kinerja Triwulan I dan II tahun 2023 pada Subsite Loka POM di Kab. Bogor
6	Memastikan validitas data capaian kinerja dan keselarasan penyajian data capaian kinerja pada beberapa media pelaporan sesuai dengan sumber data yang digunakan	Selesai	-	-	-	Mengadaptasi format pelaporan capaian kinerja sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh Badan POM Pusat
7	Melaksanakan tindak lanjut dan monitoring atas seluruh rencana aksi/ rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya yang belum selesai ditindaklanjuti.	Selesai	-	-	-	Melakukan penambahan keterangan terhadap monitoring atas setiap rekomendasi pada laporan evaluasi internal.
8	Memastikan pengisian capaian kinerja, rencana aksi dan tindak lanjut pada aplikasi simetris telah dilakukan secara berkala sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan	Selesai	-	-	-	Melakukan pelaporan kinerja pada aplikasi Simetris tepat waktu
9	Meningkatkan pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala	Selesai	-	-	-	Melakukan rapat koordinasi membahas dan memonitoring capaian kinerja setiap triwulan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
10	Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan secara bulanan atau triwulanan maupun akhir periode pengukuran (tahunan)	Selesai	-	-	-	Melakukan rapat koordinasi membahas dan memonitoring pencapaian kinerja setiap triwulan
11	Mengupayakan pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya	Selesai	-	-	-	Melakukan rapat koordinasi membahas dan memonitoring capaian kinerja setiap triwulan
12	Memfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan target pada periode selanjutnya	Selesai	-	-	-	Melakukan rapat koordinasi membahas dan memonitoring capaian kinerja setiap triwulan

3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Laporan Kinerja Balai POM di Bogor Tahun 2023 memiliki dua fungsi utama yaitu (1) merupakan sarana bagi Balai POM di Bogor untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh stakeholder yang berisi informasi tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran, serta (2) sarana dan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja di masa yang akan datang (continuous improvement), baik dalam bentuk regulasi maupun alokasi sumber daya yang dimiliki oleh Balai POM di Bogor. Adapun pemanfaatan Laporan Kinerja Tahun 2023 digunakan sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap capaian realisasi masing-masing indikator serta target yang ditetapkan pada tahun 2023. Terdapat salah satu indikator yang berdasarkan hasil analisis memiliki target yang cukup tinggi dibandingkan dengan realisasinya. Atas hal tersebut, upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Bogor adalah mengkoordinasikan dengan biro perencanaan dan keuangan untuk melakukan revaluasi target pada tahun 2023.
2. Menetapkan langkah – langkah perbaikan dalam pencapaian realisasi masing-masing indikator. Diantaranya, perubahan kebijakan, alokasi sumber daya manusia serta alokasi anggaran untuk pencapaian hasil realisasi yang optimal.
3. Informasi pada Laporan Kinerja 2023 bisa menjadi pertimbangan untuk penentuan target di tahun 2024.

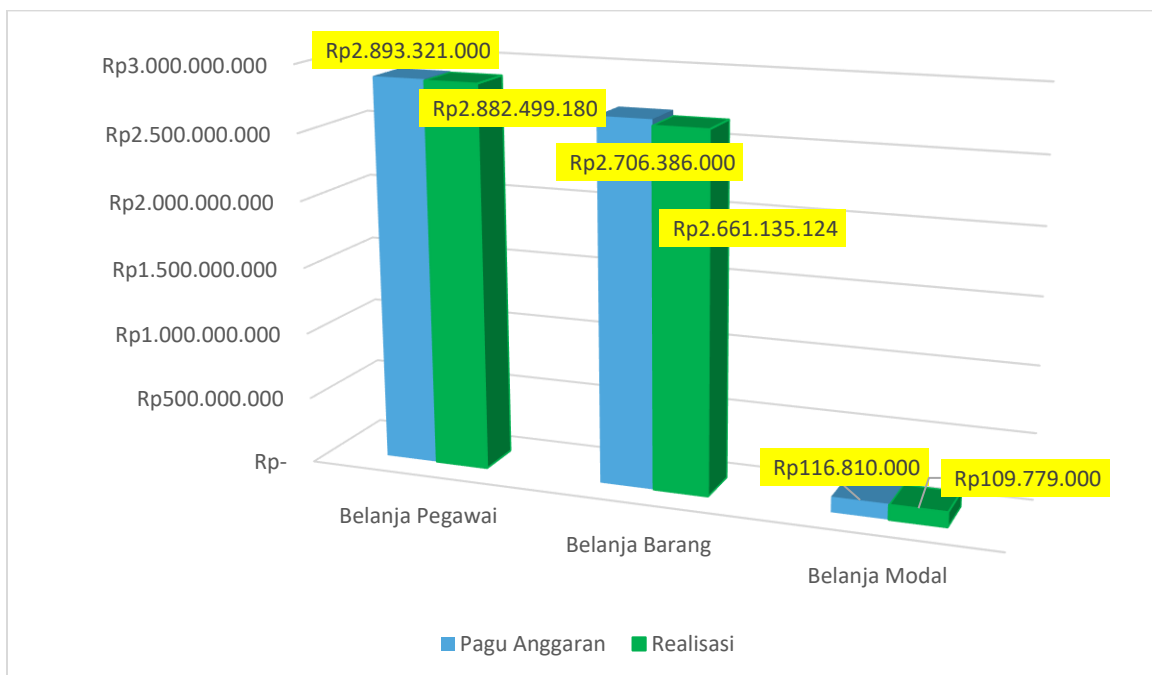
3.4 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2023 anggaran Balai POM di Bogor sebesar Rp. 5,716,517,000,- (Lima Miliar Tujuh Ratus Enam Belas Juta Lima Ratus Tujuh Belas Ribu Rupiah), dengan realisasi sebesar Rp. 5,653,413,304,- (Lima Miliar Enam Ratus Lima Puluh Tiga Juta Empat Ratus Tiga Belas Ribu Tiga Ratus Empat Rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar 98,90%. Perincian alokasi anggaran dan realisasinya pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 114 RINCIAN REALISASI ANGGARAN BALAI POM DI BOGOR TAHUN ANGGARAN 2023

NO	URAIAN	ANGGARAN (RP)	REALISASI (RP)	%
1.	Belanja Pegawai	Rp 2,893,321,000	Rp 2,882,499,180	99,63
2.	Belanja Barang	Rp 2,706,386,000	Rp 2,661,135,124	98,33
3.	Belanja Modal	Rp 116,810,000	Rp 109,779,000	93,98
JUMLAH		Rp 5,716,517,000	Rp. 5,653,413,304	98,90

Perbandingan komponen serapan anggaran pada tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 32 Rincian Realisasi Anggaran per Jenis Belanja

Tabel 115 ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN BERDASARKAN SASARAN KEGIATAN

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	ANGGARAN		NILAI CAPAIAN (%)
			ALOKASI	REALISASI	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rp. 59.989.250	Rp. 57.091.730	95,17
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rp. 59.989.250	Rp. 57.091.730	95,17
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp. 59.989.250	Rp. 57.091.730	95,17
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp. 59.989.250	Rp. 57.091.730	95,17

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	ANGGARAN		
			ALOKASI	REALISASI	NILAI CAPAIAN (%)
		<i>Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat</i>	Rp. 3.856.000	Rp. 1.811.600	46,98
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	<i>Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan</i>	Rp. 59.989.250	Rp. 57.091.730	95,17
		<i>Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan</i>	Rp. 59.989.250	Rp. 57.091.730	95,17
		<i>Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu</i>	Rp. 100.617.000	Rp. 99.902.610	99,29
		<i>Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</i>	Rp. 59.989.250	Rp. 57.091.730	95,17
		<i>Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</i>	Rp. 59.989.250	Rp. 57.091.730	95,17
		<i>Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik</i>	Rp. 36.319.000	Rp. 35.220.000	96,97
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	<i>Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan</i>	Rp. 130.720.000	Rp. 130.472.909	99,81
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	<i>Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar</i>	Rp. 159.101.000	Rp. 156.624.389	98,44
		<i>Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar</i>	Rp. 44.278.000	Rp. 43.485.415	98,21
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	<i>Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan</i>	Rp. 238.348.000	Rp. 237.292.995	99,55
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	<i>Presentase implementasi rencana aksi RB</i>	Rp. 502.596.000	Rp. 499.216.087	99,33
		<i>Nilai AKIP UPT</i>	Rp. 502.596.000	Rp. 499.216.087	99,33
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	<i>Indeks Profesionalitas ASN UPT</i>	Rp. 502.596.000	Rp. 499.216.087	99,33
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	<i>Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal</i>	Rp. 502.596.000	Rp. 499.216.087	99,33

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KEGIATAN	ANGGARAN		
			ALOKASI	REALISASI	NILAI CAPAIAN (%)
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Rp. 502.596.000	Rp. 499.216.087	99.33

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dilihat bahwa nilai capaian anggaran yang paling besar serapannya adalah untuk mendukung sasaran kegiatan kelima yaitu “Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal”, “Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal”, “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan”, “Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel”, dengan capaian sebesar Rp. 499.216.087 (99.33)% , sedangkan untuk nilai capaian anggaran yang paling kecil adalah sasaran kegiatan kelima yaitu “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT” dengan capaian sebesar Rp. 106.965.874 (44,88)%

3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu sasaran kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu sasaran kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ CAPAIAN INPUT}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ RENCANA CAPAIAN OUTPUT}}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Efisiensi ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Apabila $IE \geq SE$: kegiatan efisien

Apabila $IE < SE$: kegiatan tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Dalam laporan kinerja ini, pengukuran tingkat efisiensi bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dalam laporan kinerja ini dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan hanya didasarkan pada rasio antara output dan input (berupa dana). Tingkat Efisiensi Sasaran Kegiatan pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 116 Pengukuran Tingkat Efisiensi Anggaran berdasarkan Indikator Sasaran Kegiatan Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis			IE	TE	Capaian TE
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)			
a	b	c	D	E	f=(e/dx100)	G	H	i=(h/gx100)	J	k	l
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98	97,85	99,85	59.989.250	57.091.730	95,17	1,05	0,05	100 %
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89	95,56	107,37	59.989.250	57.091.730	95,17	1,13	0,13	100 %
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,5	96,85	101,41	59.989.250	57.091.730	95,17	1,07	0,07	100 %
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	83,33	100,40	59.989.250	57.091.730	95,17	1,05	0,05	100 %
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	74	86,67	117,12	3.856.000	1.811.600	46,98	2,49	1,49	80 %
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99	99,42	100,42	59.989.250	57.091.730	95,17	1,06	0,06	100 %
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	77,57	110,81	59.989.250	57.091.730	95,17	1,16	0,16	100 %
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	94,47	102,68	100.617.000	99.902.610	99,29	1,03	0,03	100 %

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis			IE	TE	Capaian TE
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)			
a	b	c	D	E	$f=(e/dx100)$	G	H	$i=(h/gx100)$	J	k	l
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	76,12	101,49	59.989.250	57.091.730	95,17	1,07	0,07	100 %
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	80,05	101,33	59.989.250	57.091.730	95,17	1,06	0,06	100 %
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79	100	126,58	36.319.000	35.220.000	96,97	1,31	0,31	95 %
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan wilayah kerja UPT	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,8	92,35	100,60	130.720.000	130.472.909	99,81	1,01	0,01	100 %
4	Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Presentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120	159.101.000	156.624.329	98,44	1,22	0,22	95 %
		Presentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120	44.278.000	43.485.415	98,21	1,22	0,22	95 %
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	78	83,13	106,58	238.348.000	237.292.995	99,56	1,07	0,07	100 %
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di wilayah kerja UPT	Presentase implementasi rencana aksi RB	100	100	100	502.596.000	499.216.087	99,33	1,01	0,01	100 %
		Nilai AKIP UPT	82,2	77,57	94,37	502.596.000	499.216.087	99,33	0,95	-0,05	75 %
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,6	90,03	105,18	502.596.000	499.216.087	99,33	1,06	0,06	100 %
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	3	120	502.596.000	499.216.087	99,33	1,21	0,21	95 %
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,8	90,05	98,09	502.596.000	499.216.087	99,33	0,99	-0,01	75 %

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Pada masa mendatang, pengukuran efisiensi kegiatan perlu

mempertimbangkan input yang lain dengan dukungan data yang lebih memadai. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran.

Perlu dilakukan kajian terhadap penetapan input (anggaran) dan kaitannya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pencapaian indikator pembangun sasaran strategis karena struktur anggaran dan indikator kinerja tidak selaras.

Tabel 117 Capaian Output Tahun 2023

NO	KODE OUTPUT STRATEGIS	URAIAN OUTPUT	ALOKASI ANGGARAN	REALISASI BELANJA	PERSENTASE PENYERAPAN	TARGET KELUARAN	REALISASI VOLUME KELUARAN	PROGRES CAPAIAN OUTPUT
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	59.976.000	59.649.901	99.46	13	13	100
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	100.617.000	99.902.610	99.29	144	432	300
3	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	36.319.000	35.220.000	96.97	12	12	100
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	109.283.000	104.547.699	95.67	1	1	100
5	BMB.003	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM II	49.420.000	49.224.753	99.60	27	32	119
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	37.940.000	37.899.000	99.89	1	1	100
7	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	78.870.000	71.880.000	91.14	13	13	100
8	EBA.962	Layanan Umum	106.270.000	104.929.090	98.74	1	1	100
9	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	94.000.000	93.651.597	99.63	1	1	100
10	QCD.U04	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan Di Balai Pom Bogor	178.372.000	177.643.094	99.59	2	2	100
11	QDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	81.300.000	81.248.156	99.94	271	293	108
12	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	44.278.000	43.485.415	98.21	114	114	100
13	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	159.101.000	156.624.389	98.44	444	453	102
14	QIA008	Sampel Pangan Fortifikasi diperiksa oleh UPT	3.856.000	1.811.600	46.98	15	15	100
15	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	154.365.000	143.873.518	93.20	66	66	100
16	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	325.549.000	312.860.324	96.10	369	371	101
17	EBA.994	Layanan Perkantoran	4.097.001.000	4.080.037.393	99.59	1	1	100

2023

BAB. 4
PENUTUP



BADAN POM

LAPORAN KINERJA
TAHUN 2023

BALAI POM DI BOGOR



@bpom.bogor

BAB 4 PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Balai POM di Bogor Tahun 2023 mengukur pencapaian kinerja sampai tahun 2023 berdasarkan target pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Evaluasi kinerja ini didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2023 yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Bogor Tahun 2021 – 2024. Berikut hasil pencapaian sasaran kegiatan tahun 2023, yaitu:

1. Dari 9 sasaran strategis dengan 20 indikator kinerja utama. Dari 9 sasaran strategis, diperoleh 7 sasaran strategis memperoleh capaian **“Istimewa”**, dan 2 sasaran strategis dengan capaian **“Baik”**
2. Pada Tahun 2023 Balai POM di Bogor berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT dengan NPS sebesar 105,23% dengan kriteria **“Istimewa”**.
3. Pada Tahun 2023 Balai POM di Bogor berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT dengan NPS sebesar 107,22% dengan kriteria **“Istimewa”**.
4. Pada Tahun 2023 Balai POM di Bogor berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT dengan NPS sebesar 100,60 % dengan kriteria **“Istimewa”**.
5. Pada Tahun 2023 Balai POM di Bogor berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT dengan NPS sebesar 120,00% dengan kriteria **“Istimewa”**
6. Pada Tahun 2023 Balai POM di Bogor berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT dengan NPS sebesar 106,58% dengan kriteria **“Istimewa”**.
7. Pada Tahun 2023 Balai POM di Bogor belum berhasil mewujudkan tatakelola pemerintahan UPT yang optimal dengan NPS sebesar 97,18% dengan kriteria **“Baik”**.
8. Pada Tahun 2023 untuk indikator kegiatan **“Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja Optimal”** dengan NPS sebesar 105,18% dengan kriteria **“Istimewa”**.
9. Pada Tahun 2023 Balai POM di Bogor berhasil menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan NPS sebesar 120% dengan kriteria **“Istimewa”**.
10. Pada Tahun 2023 Loka POM di Kabupaten Bogor berhasil mengelola Keuangan UPT secara Akuntabel dengan NPS sebesar 98,09 % dengan kriteria **“Baik”**.
11. Realisasi anggaran tahun 2023 dengan presentase **98,90%** yaitu sebesar Rp.5,653,413,304,-

dari alokasi anggaran sebesar Rp.5,716,517,000,-.

4.2 SARAN

Untuk mengatasi berbagai masalah dan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan, maka Balai POM di Bogor perlu melakukan beberapa pendekatan/perbaikan, antara lain:

1. Koordinasi dengan lintas sektor, sehingga Inpres No. 3 tahun 2018 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Menjalin kerjasama dengan *stake holder* terkait, agar kegiatan yang merupakan tanggungjawab dari pemangku kepentingan didorong untuk dapat dilaksanakan secara mandiri sehingga kerjasama dapat berjalan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.
3. Mengupayakan peningkatan kepuasan masyarakat atau konsumen terhadap layanan publik dengan melakukan berbagai inovasi.
4. Melakukan penyesuaian dalam metode pengawasan pre market, post market dan penyidikan yaitu dengan berbasis teknologi.
5. Melaksanakan area perubahan reformasi birokrasi secara terus menerus dan berkesinambungan.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terkait perencanaan kegiatan, anggaran, keuangan, kepegawaian, kearsipan, sistem mutu, serta melakukan monitoring terkait permasalahan yang terjadi.
7. Mengikuti perkembangan dan pengembangan kompetensi secara rutin melalui webinar dan di sesuaikan dengan kebutuhan serta perencanaan pengembangan kompetensi di Balai POM di Bogor.
8. Diperlukan penambahan SDM untuk menunjang tugas dan tanggung jawab jabatan sesuai dengan beban kerja yang ada.
9. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan Criminal Justice System dalam penanganan perkara di bidang obat dan makanan.

LAMPIRAN

1. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Loka POM di Kabupaten Bogor
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iltizam Nasrullah, S.Si, Apt, M.Si
Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Bogor
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kabupaten Bogor, 22 Desember 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Iltizam Nasrullah, S.Si, Apt, M.Si

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Loka POM di Kabupaten Bogor

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95.5
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79

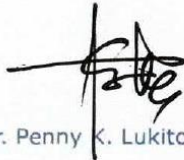
Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.8
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	78
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.6
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.8
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	82.2
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	74

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
5,534,537,000.00

Kabupaten Bogor, 22 Desember 2022
Pihak Pertama

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Iltizam Nasrullah, S.Si, Apt, M.Si

2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Loka POM di Kabupaten Bogor
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	59.989.250,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	59.989.250,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	59.989.250,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	59.989.250,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	3.856.000,00
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	59.989.250,00
7.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	59.989.250,00
8.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	100.617.000,00
9.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	59.989.250,00
10.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	59.989.250,00
11.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	5	10	20	25	30	40	50	55	60	65	72	79	36.319.000,00
12.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	91.8	130.720.000,00
13.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	7	10	15	20	25	29	33	35	40	45	50	159.101.000,00

3.

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
14.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	7	10	15	20	25	29	33	35	40	45	50	44.278.000,00
15.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	7	15	25	30	38	45	53	58	65	68	71	78	238.348.000,00
16.	Nilai AKIP UPT											82,2		868.276.800,00
17.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											85,6		868.276.800,00
18.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	868.276.800,00
19.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		15	22,5	30	37,5	45,5	52,5	60	67,5	75,5	82,5	91,8	868.276.800,00
20.	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	8	16	25	32	40	50	58	66	75	82	90	100	868.276.800,00
Total													5.534.537.000,00	

Kabupaten Bogor, 22 Desember 2022
Kepala Loka POM di Kabupaten Bogor



Iltizam Nasrullah, S.Si, Apt, M.Si